

**EVALUASI PEMBELAJARAN DARING KELAS 1 SDN
WLAHAR WETAN KECAMATAN KALIBAGOR
KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagai Syarat untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh :
LULU ULJANAH
NIM 1717405112**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Lulu Uljanah
NIM : 1717405112
Jenjang : S1
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan Naskah Skripsi berjudul "Evaluasi Pembelajaran Daring Kelas 1 SD Negeri Wlahar Wetan Kecamatan Kalibagaor Kabupaten Banyuwangi" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan diujurkannya dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 24 September 2022

Yang menyatakan,



Lulu uljanah
NIM. 1717405112

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 635553
www.uinsaizu.ac.id

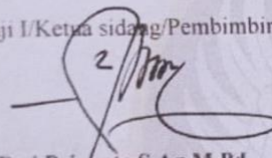
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

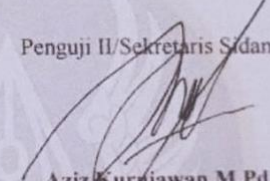
**EVALUASI PEMBELAJARAN DARING KELAS 1 SDN WLAHAR WETAN
KECAMATAN KALIBAGOR KABUPATEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh: Lulu Uljanah NIM: 1717405112, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah .Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Selasa, tanggal 18 Oktober 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

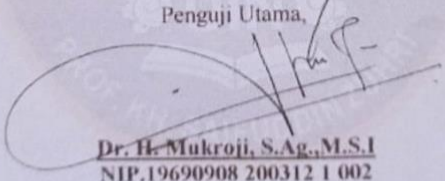
Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,


Dwi Privanto, S.Ag., M.Pd
NIP.19760610 200312 1 004

Penguji II/Sekretaris Sidang,

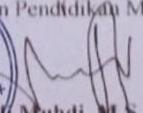

Aziz Kurniawan, M.Pd
NIP.19911001 201903 1 013

Penguji Utama,


Dr. H. Mukroji, S.Ag., M.S.I
NIP.19690908 200312 1 002

Mengetahui :
Dewan Pendidikan Madrasah




Ali Muhdi, M.S.I
NIP.19770225 200801 1 007

NOTA DINAS PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal :
Lamp :

Kepada Yth,
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi

dari :
Nama : Lulu Uljanah
NIM : 171740112
Jenjang : S1
Program Studi : Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Fakultas Ilmu Keguruan (FTIK)
Judul : Evaluasi Pembelajaran Daring Kelas 1 SD Negeri Wlahar Wetan Kec. Kalibagor Kab. Banyumas

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto,
Pembimbing,

Dwi Priyanto, S.Ag, M.Pd.
NIP. 19760610 200312 1 004

Scanned by TapScanner

EVALUASI PEMBELAJARAN DARING KELAS 1 SD NEGERI WLAHAR WETAN KECAMATAN KALIBAGOR KABUPATEN BANYUMAS

**Lulu Uljanah
NIM. 1717405112**

ABSTRAK

Evaluasi pembelajaran sangat penting bagi semua tingkat pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Evaluasi Pembelajaran sesungguhnya dibutuhkan untuk mengetahui kemampuan siswa sampai mana dapat memahami pembelajaran dari kelas 1 terlebih dahulu. Dengan adanya evaluasi pembelajaran dari awal kelas 1, diharapkan persoalan mendasar dalam dunia pendidikan yang akhir-akhir ini sering menjadi keprihatinan bersama dapat diatasi. Untuk mengatasi hal tersebut guru kelas I SD Negeri Wlahar Wetan berupaya menerapkan evaluasi pembelajaran pada masa pandemi covid-19 melalui tugas online dan ujian tertulis.

Rumusan Masalahnya adalah bagaimanakah evaluasi pembelajaran daring kelas 1 SDN Wlahar Wetan Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran daring kelas 1 pada masa pandemi covid-19 di SD Negeri Wlahar Wetan Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif. Sedangkan pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan Model Miles and Huberman, yang terdiri dari: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

Hasil penelitian tentang evaluasi pembelajaran daring kelas 1 pada masa pandemi Covid-19 dilakukan dengan menerapkan evaluasi secara online dengan system tertulis dan non tulis secara langsung dengan cara daring dan luring dengan mematuhi protokol kesehatan mengingat adanya wabah Covid-19.

Kata Kunci: Evaluasi Pembelajaran, Siswa, Covid-19.

**EVALUATION OF ONLINE LEARNING FOR GRADE ONE
CLASS AT WLAHAR WETAN ELEMENTARY SCHOOL, KALIBAGOR
DISTRICT, BANYUMAS REGENCY**

**Lulu Uljanah
NIM. 1717405112**

ABSTRACT

Learning evaluation is very important for all levels of education, from elementary school to college. Learning evaluation is actually needed to determine the students' abilities to what extent they can understand learning from grade one. With the evaluation of learning from the beginning of grade one, it is hoped that the basic problems in education which have recently become a common concern can be overcome. To overcome this, the one grade teacher's at Wlahar Wetan State Elementary School seeks to implement learning evaluations during the COVID-19 pandemic through online assignments and written exams.

The formulation of the problem is how to evaluate grade one class online learning at Wlahar Wetan State Elementary School. The purpose of this study is to describe the evaluation of grade one class online learning during the COVID-19 pandemic at Wlahar Wetan State Elementary School, Kalibagor District, Banyumas Regency. This type of research is field research. This research is presented in descriptive form. While the approach taken is a qualitative approach. Data collection techniques used: observation, interviews, and documentation. While the data analysis technique uses the Miles and Huberman Model, which consists of: data reduction, data presentation, and verification.

The results of the research on the evaluation of grade one class online learning during the Covid-19 pandemic were carried out by applying online evaluations with written and non-written systems directly online and offline by complying with health protocols in view of the Covid-19 outbreak.

Keywords: *Learning Evaluation, Students, Covid-19.*

MOTTO

Pengetahuan yang baik adalah yang memberikan manfaat, bukan hanya diingat. (Imam Syafi'i)



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur, skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya, suami dan anak saya. Terima kasih telah mendo“akan, berjuang, dan membimbing saya dengan penuh rasa kasih sayang, rasa cinta, dan ketulusan. Terima kasih sudah selalu ada untukku dan mendukung semua impianku.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *rabbi alamin*. Puji syukur kehadiran Allah SWT., yang telah memberi segala rahmat, barokah dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat diberikan kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul “Evaluasi Pembelajaran Daring Kelas 1 SD Negeri Wlahar Wetan Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas”.

Shalawat dan salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW., beserta keluarga dan sahabatnya yang setia serta keturunannya yang dimuliakan oleh Allah SWT. Semoga dengan membaca shalawat kita termasuk kedalam golongan orang-orang yang diberi syafa'at oleh beliau.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir dan persyaratan guna memperoleh gelar sarjana di Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang sudah mendoakan dengan ikhlas, menyemangati, memberi bimbingan, bantuan dan arahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan baik. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, MA., selaku Wakil Dekan I Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

6. Dr. H. Siswadi, M.Ag., selaku Ketua Jurusan /Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan selaku Penasihat Akademik kelas PGMI C angkatan 2017.
7. Dwi Priyanto S.Ag,M.Pd selaku Dosen Pembimbing skripsi yang memberikan saran dan motivasi agar semangat menyelesaikan skripsi.
8. Segenap dosen dan staff administrasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Bapak Kisrun selaku Kepala SD Negeri Wlahar Wetan Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas yang telah memberi ijin untuk melakukan penelitian.
10. Ibu Kustirah, S.Pd. dan Ibu Ari Rosiani selaku Guru Kelas I SD Negeri Wlahar Wetan yang telah membantu dan memberi motivasi dalam menyelesaikan skripsi.
11. Peserta didik kelas I SD Negeri Wlahar Wetan yang telah menerima dan membantu peneliti selama penelitian.
12. Bapak Suyoto dan Ibu Marsem selaku orang tua peneliti yang selalu mendoakan, memberikan motivasi, dan selalu berjuang untuk peneliti selama kuliah.
13. Isla Khuudiin selaku suami peneliti yang selalu mendoakan, memberikan motivasi dan penyemangat sekaligus menjadi tempat keluh kesah selama proses mengerjakan skripsi.
14. Fajar Nur Rofik selaku adik peneliti yang telah menjadi penyemangat dan memberi kekuatan kepada peneliti.
15. Lathifatus Syarifah selaku anak peneliti yang telah menjadi penyemangat dan memberikan kekuatan kepada peneliti.
16. Teman-teman seperjuangan PGMI angkatan 2017 yang mengisi hari-hari peneliti dimasa perkuliahan.
17. Seluruh pihak yang telah membantu penyusunan skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Tidak ada yang dapat penulis sampaikan untuk mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya selain doa, semoga bantuan kebaikan dalam

bentuk apapun kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini menjadi Ibadah dan tentunya mendapat kebaikan balasan pula dari Allah SWT, Aamiin Ya Rabbal'alamin. Penulis menyadari bahwa sebagai manusia biasa yang selalu dihindangi kekhilafan dan kesalahan, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembacanya nantinya.

Purwokerto, 24 Juli 2022



Lulu Uljanah
NIM. 1717405112



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK INDONESIA.....	v
ABSTRAK INGGRIS	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Konseptual.....	6
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Evaluasi Pembelajaran	15
B. Pembelajaran Daring	27
C. Pengertian Covid-19.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Sifat Penelitian	34
C. Lokasi Penelitian	34

D. Subjek Penelitian.....	35
E. Objek Penelitian	36
F. Teknik Pengumpulan Data.....	36
G. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	40
B. Deskripsi Data Dan Analisis Hasil Evaluasi Pembelajaran Pada Masa Pademi Covid 19	52
C. Pembahasan Peneliti	58
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	60
B. Keterbatasan Peneliti.....	61
C. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Struktur Komite Madrasah.....	43
Data Dewan Guru.....	45
Rombongan Siswa.....	49
Sarana Prasarana	50



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman Wawancara, Observasi dan Dokumentasi
- Lampiran 2. Hasil Wawancara, Observasi dan Dokumentasi
- Lampiran 3. Foto Kegiatan
- Lampiran 4. Contoh Bentuk Evaluasi Pembelajaran
- Lampiran 5. Blangko Pengajuan Judul Skripsi
- Lampiran 6. Surat Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 7. Surat Keterangan Telah Melakukan Observasi Pendahuluan
- Lampiran 8. Surat Keterangan Penetapan Dosen Pembimbing
- Lampiran 9. Blangko Bimbingan Proposal Skripsi
- Lampiran 10. Surat Rekomendasi Seminar Proposal
- Lampiran 11. Surat Keterangan Mengikuti Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 12. Surat Permohonan Ijin Riset Individual
- Lampiran 13. Surat Keterangan Telah Melakukan Melakukan Riset Individual
- Lampiran 14. Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 15. Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 16. Surat Rekomendasi Munaqosyah Skripsi
- Lampiran 17. Surat Keterangan Sumbangan Buku
- Lampiran 18. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 19. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 20. Sertifikan BTA PPI
- Lampiran 21. Sertifikat Aplikom
- Lampiran 22. Sertifikat KKN
- Lampiran 23. Sertifikat PPL
- Lampiran 24. Sertifikat OPAK Institut
- Lampiran 25. Sertifikat OPAK Fakultas
- Lampiran 26. Daftar Riwayat Hidup



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha secara sadar untuk mengembangkan kepribadian serta kemampuan setiap individu di dalam dan luar sekolah yang berlangsung seumur hidup, dan dilakukan dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah. Oleh karena itu, pendidikan menjadi tanggungjawab bersama baik keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah.¹

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang telah terhubung dalam UU No. 20 Tahun 2003 (Sisdiknas, pasal 3), pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan watakserta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.²

Undang-undang tersebut menunjukkan bahwa pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam memajukan moral dan karakter bangsa Indonesia. Pendidikan dapat merubah perilaku dan mendewasakan seseorang, yang dilakukan melalui upaya pengajaran di sekolah. Karena dalam pengajaran tidak hanya diajarkan ilmu pengetahuan saja, tetapi diajarkan tentang karakter. Karakter dibangun untuk memiliki kepribadian yang baik dan berakhlakul karimah.

Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan mengupayakan visi dan misi tujuan dan dibuktikan dengan realisasi yang ada. Dalam pembelajaran, guru sangat berperan untuk menumbuhkan potensi siswa, agar siswa dapat

¹Syafril, Zelhendri Zen, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok: KENCANA, 2017), hlm.31.

² Akhmad Riadi, "Problematika Sistem Evaluasi Pembelajaran", *Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan* Vol. 15 No. 27, hlm. 1.

memperoleh ilmu pengetahuan. Guru sudah seharusnya dapat memberikan arahan dan memotivasi siswa agar memiliki semangat untuk belajar dan memperoleh hasil yang maksimal dalam pembelajaran. Evaluasi menjadi bagian yang penting dilakukan, karena dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Dengan adanya evaluasi, bagi siswa dapat mengetahui hasil dalam proses belajar dan dapat meningkatkan semangatnya jika mengalami kegagalan dalam proses belajar. Keberhasilan dalam pembelajaran dilakukan dengan berbagai upaya yang dilakukan, baik guru maupun siswa. Maka, untuk mengetahui keberhasilan dalam pembelajaran dan pemahaman siswa terhadap materi perlu adanya evaluasi pembelajaran.³

Evaluasi pembelajaran merupakan proses yang terencana yang memiliki tujuan agar memperoleh informasi tentang keefektifan kegiatan pembelajaran dan untuk mengetahui pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan adanya evaluasi pembelajaran, maka dapat mengetahui baik buruknya dalam kegiatan pembelajaran.⁴

Namun, pembelajaran di sekolah dikarenakan adanya pandemic Covid-19 (*Corona Virus Disease*) memberikan dampak bagi berbagai sektor termasuk sektor pendidikan. Dengan adanya pandemi, menyebabkan banyak perubahan dalam dunia pendidikan baik strategi, media, maupun evaluasi dalam pembelajaran. Perubahan yang nampak adalah dengan adanya pembelajaran tatap muka dialihkan menjadi pembelajaran sistem daring atau *online*. Khusus untuk evaluasi pembelajaran guru mengalami kesulitan, terutama dalam pengawasan evaluasi, karena pembelajaran dilakukan secara daring guru tidak dapat memberikan pengawasan secara langsung kepada siswa. Selain itu, sulitnya menerapkan prinsip objektivitas dalam evaluasi karena tugas di kerjakan di rumah masing-masing dan sulit untuk menerapkan sikap kejujuran kepada siswa karena tugas dilakukan dengan pendampingan orang tua atau wali siswa masing-masing, tidak didampingi oleh guru secara langsung. Pembelajaran dilakukan dengan sistem daring ini menjadikan

³ Abd. Rahim Mansyur, "Dampak Covid-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di Indonesia", *Education and Learning Journal*, Vol. 1, No. 2. Juli 2020, hlm. 114.

⁴ Noor Hayati, *Pembelajaran di Era Pandemi*, (Yogyakarta: Deepbulish, 2020), hlm. 125.

hasil belajar siswa menurun dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka. Karena keberhasilan dalam hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kondisi siswa dalam proses belajar mengajar.⁵

Pembelajaran menggunakan sistem daring merupakan pembelajaran yang digunakan untuk menggantikan pembelajaran tatap muka dengan memanfaatkan media komunikasi yang terhubung dengan internet. Tujuan evaluasi untuk mengetahui pencapaian pembelajaran siswa yang dilakukan secara daring. Banyak upaya yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran secara daring, walaupun dalam prosesnya memiliki kendala. Adapun kendala yang dihadapi dalam pembelajaran daring, mulai dari masalah teknis hingga pada saat proses pembelajaran, diantaranya ada siswa yang belum memiliki gawai (HP), terkendala susah sinyal untuk koneksi internet menjadikan terhambat dalam pengiriman tugas, kendala yang utama adalah teknis karena tidak semua wali murid memiliki HP Android. Selain itu, siswa merasakan kejenuhan dan kebosanan dalam pembelajaran daring sehingga siswa terkadang menjawab soal yang diberikan oleh guru secara asal-asalan. Konsentrasi dan motivasi belajar siswa belajar di rumah tentu berbeda dengan pembelajaran tatap muka. Pemantauan kejujuran siswa dalam mengerjakan evaluasi tentu sulit karena tidak bertatap muka dengan tutor maupun dengan teman.⁶

Selain itu, banyak orang tua yang mengeluhkan bahwa pembelajaran daring dianggap tidak efisien dalam mendukung proses pembelajaran, karena orang tua juga ikut mengawasi dalam proses pembelajaran, dan sebagai orangtua harus *update* mengenai informasi pembelajaran melalui HP. Sedangkan waktu orang tua tidak hanya mengawasi anaknya saja, ada orang tua yang bekerja dan memiliki kesibukan yang lain. Kurangnya pengawasan

⁵ Syahrudin Malik dkk, "Model Evaluasi AUD Berbasis Daring di RA Nurun Namirah Medan Marelan (Studi Kasus Selama Masa Pandemi Covid-19)", *Jurnal Pendidikan dan KeIslaman*, Vol. III, No. 1, Januari-Juni 2020, hlm. 156.

⁶ Andri Anugraha, "Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Bol. 10, No.3, September 2020, hlm. 286.

dari orang tua berdampak pula pada hasil belajar siswa.

Selain itu, kurangnya komunikasi antara guru dengan siswa juga berpengaruh dalam hasil evaluasi, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara daring, banyak yang kurang memahami pelajaran, materi yang diberikan guru kurang jelas, dan lain sebagainya.⁷

Dalam pembelajaran daring, orang tua berperan mendampingi siswa dengan mengarahkan dan membimbing sikap, keterampilan, dan akademik siswa. Peran orang tua merupakan peran guru di sekolah, seperti memberikan motivasi kepada siswa, menjadi teman untuk belajar, membantu ketika siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Selain itu, orang tua memiliki peranan untuk perkembangan siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁸

Permasalahan yang ada dalam pembelajaran tentu memutar pikiran guru untuk mencari solusi untuk merancang evaluasi pembelajaran alternatif dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara daring. Maka, ragam cara guru dalam melakukan evaluasi harus menyesuaikan dengan kondisi yang ada. Dalam melakukan evaluasi pembelajaran memiliki beberapa kendala. Namun, diharapkan dengan adanya kegiatan evaluasi dapat dijadikan bahan perbaikan untuk meningkatkan efektivitas pembelajarannya yang akan dilakukan selanjutnya.

Evaluasi menjadi upaya untuk pengendalian mutu dalam pembelajaran yang dapat mendorong akuntabilitas mutu pendidikan. Sistem evaluasi juga menjadi instrumen yang penting dalam mengukur hasil belajar siswa yang telah mengikuti proses pembelajaran. Pada masa pandemi, sistem evaluasi pembelajaran dilakukan dengan beberapa cara seperti: penilaian harian yang dilakukan setiap selesai KD, penilaian tengah semester (PTS) yang dilakukan setiap dua bulan proses pembelajaran, penilaian akhir semester (PAS)

⁷ Olivia Yolanda, dkk, "Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Respon Pembelajaran *Online* di Sekolah Dasar", *Jurnal Manajemen*, Vol. 16, No. 1, Januari, 2020, hlm. 8.

⁸ Betty Kusumaningrum, dkk, "Pendampingan Orangtua dalam Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Evaluasi Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Sekolah Dasar Copy Right*, Vol. 04, No. 1, 2020, hlm. 144.

menjelang kenaikan kelas yang dirasakan kurang maksimal dikarenakan beberapa hal diantaranya semua siswa dalam jenjang pendidikan mengisi soal dalam ujian secara daring dilakukan tanpa pengawasan dari guru secara langsung. Hal tersebut tentunya menjadi masalah dalam validitas hasil evaluasi yang dicapai oleh siswa. Dengan ujian yang dilakukan secara daring, tentu dari guru tidak mengetahui hasil yang diperoleh oleh siswa murni jawaban siswa sendiri atau bantuan orang lain.⁹

Dalam observasi pendahuluan pada tanggal 31 Juli 2021 yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara dengan Ibu Ari Rosiani, A.Ma.Pust dan Ibu Kustirah, S.Pd sebagai guru kelas I. Penulis menemukan informasi bahwa jumlah siswa kelas 1 49 di bagi menjadi 2 kelas supaya pembelajarannya efektif dan efisien selama pembelajaran daring dilakukan pada jam 07.30 s/d selesai dengan guru memberikan penugasan harian lewat grup *whatsapp*. Dalam pembelajaran daring guru telah melakukan berbagai upaya agar kegiatan proses belajar mengajar tetap berjalan. Akan tetapi ada kendala, pembelajaran daring yang dilakukan disini tidak sama dengan pembelajaran daring yang dilakukan di kota. Adapun kendala dalam proses pembelajaran daring adalah kendala jaringan, bahkan ada siswa yang tidak ada jaringan di rumahnya. Sehingga siswa tersebut perlu meminta bantuan kepada temannya untuk ikut bergabung dengan teman yang lain, agar dapat mengerjakan tugas. Dengan adanya kendala tersebut maka dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, hasil yang siswa dapatkan bukan murni jawaban siswa sendiri, tetapi bantuan teman maupun orang tua. Meskipun, dari guru tidak membatasi waktu, karena melihat situasi dan kondisi letak wilayah yang kurang terjangkau sinyal. Dalam pembelajaran daring waktunya tidak dibatasi bahkan sampai malam pun guru tetap melayani jika ada siswa yang mengirimkan tugas. Evaluasi pembelajaran daring dilakukan melalui grup *whatsapp* dengan melakukan evaluasi hasil belajar pada tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain itu, evaluasi pembelajaran daring dapat dilakukan dengan memberikan penugasan harian, ulangan, ulangan

⁹ Abd. Rahim Mansyur, "Dampak Covid-19 Terhadap Dinamika...", hlm. 120

tengah semester (UTS), dan penilaian akhir semester (PAS) yang dilakukan secara daring. Guru juga memberikan kemudahan kepada siswa dengan membekali siswa buku paket mata pelajaran, untuk memudahkan siswa mengerjakan tugas ketika di rumah.

Penulis mengambil tempat penelitian di SDN Wlahar Wetan Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas karena lokasinya strategis, banyak peminatnya, jumlah siswa selalu meningkat, dalam satu tingkatan di bagi menjadi 2 kelas karena jumlah siswanya yang banyak. Jumlah total keseluruhan siswa ada 330 siswa yaitu 168 siswa laki-laki dan 162 siswa perempuan.

Berangkat dari uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengkaji secara mendalam tentang evaluasi pembelajaran sistem daring khususnya pada siswa kelas I. Dari sini penulis mengadakan penelitian dengan mengambil judul “Evaluasi Pembelajaran Sistem Daring Pada Siswa Kelas I Wlahar Wetan Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas”.

B. Definisi Konseptual

Untuk memperjelas pemahaman guna menghindari timbulnya penafsiran yang berbeda dan untuk mengetahui data yang valid mengenai judul skripsi, penulis mendefinisikan dan ditegaskan dalam suatu pengertian yang terkandung dalam judul yang ada diatas:

1. Evaluasi dalam pendidikan terjadi proses belajar mengajar yang sistematis, yang terdiri dari banyak komponen. Masing-masing komponen pengajaran tidak bersifat terpisah atau berjalan sendiri-sendiri, tetapi harus berjalan secara teratur, saling bergantung dan berkesinambungan.¹⁰
2. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹¹
3. Evaluasi pembelajaran

¹⁰ Riadi, *Problematika Sistem Evaluasi Pembelajaran*, Ittihad :Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan, 2017.

¹¹ Sisdiknas, Undang- Undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Menurut Wand dan Gerald W. Brown dalam Abdul Majid mengemukakan bahwa evaluasi adalah suatu proses yang dilakukan untuk menentukan nilai sesuatu. Evaluasi merupakan kegiatan yang berupaya untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa tentang materi pembelajaran yang sudah diajarkan oleh guru.¹²

Zainul dan Nasution menyatakan bahwa evaluasi diartikan sebagai suatu proses pengambilan keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari penilaian hasil belajar, baik menggunakan instrumen tes maupun non tes.¹³

Dalam pelaksanaan evaluasi terdapat pertimbangan (judgment) untuk menentukan nilai sesuatu yang sedikit mengandung unsur subjektif. Dengan demikian dalam kegiatan evaluasi memerlukan data hasil pengukuran dan informasi hasil penilaian yang multidimensi, yang mencakup beberapa hal seperti kemampuan dalam pengetahuan, kreativitas, sikap, minat, keterampilan dan lain-lain. Evaluasi juga dimaknai sebagai proses pengumpulan data dan analisis terhadap suatu objek untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran yang ditetapkan dalam kurikulum.¹⁴ Evaluasi pembelajaran sebagai proses untuk menggali informasi tentang keberhasilan dalam proses belajar mengajar yang sudah dilaksanakan yang mencakup aktivitas yang sudah dilaksanakan agar nantinya dilakukan perbaikan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

4. Sistem Daring

Sistem pembelajaran daring atau dalam jaringan merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan jaringan internet untuk mendukung proses pembelajaran.¹⁵ Pembelajaran elektronik daring atau ada yang menyebutnya *online learning* merupakan proses

¹² Noor Hayati, *Pembelajaran di Era Pandemi...*, hlm. 125.

¹³ Undang Rosyidin, *Evaluasi dan Asesmen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), hlm. 8

¹⁴ Regina Lichteria Panjaitan, *Evaluasi Pembelajaran SD Berdasarkan Kurikulum 2013*, (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2014), hlm. 2-3.

¹⁵ Roni Elfahmi, "Upaya Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid 19 di SMA Negeri 3 Seunagan", *Jurnal Bionatural*, Vol. VII, No. 2, September, 2020.

pembelajaran yang dilakukan secara terpisah antara guru dan siswa dengan memanfaatkan media komunikasi yang terhubung dengan jaringan internet sebagai metode penyampaian materi pelajaran.¹⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sistem daring ini merupakan salah satu dalam proses pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan berbagai alat maupun teknologi komunikasi. Pembelajaran daring ini dapat menjadi proses pembelajaran yang alternatif dilakukan dalam mendukung proses pembelajaran, guru dapat menyampaikan materi pembelajaran memberikan penugasan kepada siswa yang dilakukan secara daring. Hanya saja dalam pembelajaran sulit untuk berinteraksi antar guru dan siswa karena terpisah oleh jarak dan tempat yang berbeda. Namun, dapat dihubungkan dengan menggunakan forum diskusi secara online yang terhubung dengan jaringan internet.

5. SDN Wlahar Wetan

SDN Wlahar Wetan merupakan Lembaga Pendidikan Negeri yang beralamat di Jl. Patikraja-Banyumas, Kecamatan Kalibagor, Kabupaten Banyumas.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang yang sebelumnya telah dijelaskan, rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana evaluasi pembelajaran daring kelas 1 di SDN Wlahar Wetan Kecamatan Kalibagor Kabupataen Banyumas”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana evaluasi pembelajaran sistem daring pada siswa kelas I SDN Wlahar Wetan Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru SD khususnya guru kelas 1 dalam memberikan informasi yang efektif dalam menyampaikan pelajaran yang dirasa masih baru bagi peserta didik.

¹⁶ Andri Anugrahana, “Hambatan, Solusi, dan Harapan...”, hlm. 284.

Selain guru, juga dapat mengetahui kesulitan yang dihadapi peserta didik.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Pengembangan ilmu pengetahuan sebagai bekal bagi guru sehingga dapat mengatasi masalah yang terjadi pada proses evaluasi pembelajaran demi meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik.

b. Manfaat praktis

1) Bagi Peserta Didik

Manfaat bagi peserta didik adalah memberikan resolusi baru dalam melakukan interaksi pembelajaran sesuai dengan kondisi mereka sekarang serta memberikan sebuah motivasi baru untuk meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik.

2) Bagi Guru

Manfaat bagi guru adalah meningkatkan profesionalisme guru dalam melangsungkan proses evaluasi serta monitoring perkembangan peserta didik dengan efektif dan efisien.

3) Bagi Sekolah

Sedangkan manfaatnya bagi sekolah yaitu memberikan sebuah resolusi baru dalam mengetahui sejauh mana keefektifan proses evaluasi pembelajaran daring serta mampu meningkatkan produktifitas akademik maupun non-akademik.

4) Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap dapat menambah wawasan, keilmuan, pengalaman, kemampuan dan ketrampilan dalam bidang evaluasi pembelajaran system daring.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan suatu uraian sistematis tentang keterangan penelitian yang relevan dengan masalah yang penulis teliti. Dalam penulisan skripsi ini penulis terlebih dahulu mempelajari beberapa skripsi dan jurnal yang dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan referensi. Adapun referensi yang penulis gunakan sebagai bahan kajian pustaka adalah sebagai berikut:

Pertama, skripsi berjudul “Evaluasi Pembelajaran *Online* Matematika Siswa Kelas 5 SD Negeri 1 Metro Pusat” yang ditulis oleh mahasiswa IAIN Metro yang bernama Rita Andri Ani. Penelitian tersebut mendeskripsikan tentang proses evaluasi pembelajaran online pada mata pelajaran matematika siswa kelas 5 berfokus tentang evaluasi dan pelaksanaan pembelajaran online, menjelaskan beberapa kendala dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara online, dan kesulitan peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara online. Penelitian yang ditulis oleh saudari Rita Andri Ani memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu pada objek penelitian tentang evaluasi pembelajaran. Sedangkan perbedaannya, penelitian saudari Rita Andri ANI membahas pada mata pelajaran Matematika siswa kelas 5 dan tempat penelitian di SD Negeri 1 Metro, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis membahas evaluasi pembelajaran daring pada kelas I dan tempat penelitian di SD Wlahar Wetan Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas.

Kedua, skripsi berjudul berjudul “Evaluasi Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V SD Negeri 299 Simpang Limbur Merangin Kecamatan Pamenang Barat Kabupaten Merangin” yang ditulis oleh Suci Fitri. Penelitian tersebut mendeskripsikan terkait dengan pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran matematika. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa evaluasi pembelajaran matematika yang meliputi tugas harian, ulangan, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester yang dilakukan secara daring. Selain itu, menjelaskan bahwa evaluasi pembelajaran matematika mencakup beberapa aspek penilaian, yaitu penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penelitian saudari Suci Fitri ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu pada objek penelitian tentang evaluasi pembelajaran daring. Sedangkan perbedaannya, penelitian saudari Suci Fitri fokus pada implementasi evaluasi pembelajaran daring pada mata pelajaran matematikadi kelas V dan tempat penelitian di SD Negeri 299 Simpang Limbur Merangin Kecamatan Pamenang Barat Kabupaten Merangin. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis fokus

pada evaluasi pembelajaran daring kelas I dan tempat penelitian di SDN Wlahar Wetan Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas.

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Syahrudin Damanik, dkk. Tentang “Model Evaluasi Pembelajaran AUD Berbasis Daring di RA Nurun Namirah Medan Marelan (Studi Kasus Selama Masa Pandemi Covid-19). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui model evaluasi pembelajaran berbasis daring yang dilakukan di RA Nurun Namirah Medan Marelan. Penelitian tersebut membahas tentang kesulitan pendidik dalam model evaluasi pembelajaran daring yang dilakukan, kesulitan dalam menerapkan prinsip dalam evaluasi pembelajaran, dan kesulitan menerapkan nilai-nilai kejujuran dalam kegiatan evaluasi yang akhirnya kondisi ini mempengaruhi kualitas evaluasi pembelajaran itu sendiri. Dalam jurnal penelitian tersebut menjelaskan tentang problematika dalam kegiatan evaluasi yang dilakukan secara daring, dan ragam alternatif yang dilakukan guru untuk melakukan evaluasi secara daring dengan menyesuaikan kondisi pembelajaran. Jurnal penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu pada objek penelitian tentang evaluasi pembelajaran daring. Sedangkan perbedaannya, jurnal penelitian ini fokus terkait model evaluasi pembelajaran daring yang digunakan, kesulitan dalam menerapkan model evaluasi daring, dan problematika evaluasi daring dan tempat penelitian di RA Nurun Namirah Medan Marelan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis fokus terkait evaluasi pembelajaran daring pada siswa kelas I yang membahas evaluasi pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dan tempat penelitian di SDN Wlahar Wetan Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman hasil keseluruhan penelitian ini, dalam menyusun laporan hasil penelitian penulis mengemukakan sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Pada bagian awal skripsi meliputi: halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman

motto, halaman abstrak, halaman kata pengantar, dan halaman daftar lampiran.

Pada bagian kedua skripsi merupakan pokok-pokok pembahasan skripsi yang disajikan dalam bentuk bab I sampai bab V, yaitu:

BAB I berisi pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, fokus kajian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi kajian teori dari penelitian yang dilakukan membahas tentang evaluasi pembelajaran dan sistem daring.

BAB III berisi tentang metode penelitian dan yang meliputi: jenis penelitian, tempat dan waktu, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian.

BAB IV berisi hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi: pembahasan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan. Beberapa hal yang diungkapkan dalam hasil penelitian adalah tentang bagaimana evaluasi pembelajaran sistem daring pada siswa kelas I SD Wlahar Wetan Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas.

BAB V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup dari seluruh pembahasan skripsi ini.

Pada bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan riwayat hidup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Evaluasi Pembelajaran

1. Pengertian Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar. Sebagai suatu komponen, maka evaluasi tidak dapat dipisahkan dari komponen-komponen yang lain. Evaluasi sering juga disebut penilaian, penilaian merupakan alat untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan¹⁷. Dalam kegiatan pembelajaran, evaluasi mempunyai peranan yang amat penting. Melalui evaluasi guru dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan ataupun kegagalan kegiatan yang diselenggarakan, sehingga guru dapat menentukan tindakan selanjutnya ke arah yang lebih jelas¹⁸.

Dari hasil evaluasi dalam kegiatan belajar mengajar, tidak hanya hasil belajar siswa yang dapat diketahui tetapi keberhasilan belajar peserta didik, atau mengajar, tidak hanya hasil belajar siswa yang dapat diketahui tetapi keberhasilan belajar peserta didik, atau kegagalan program juga terpantau, untuk dapat memperoleh gambaran yang akurat mengenai keberhasilan ataupun KMB yang dilaksanakan, maka evaluasi yang dilakukan perlu direncanakan dan dipersiapkan dengan baik. dalam kegiatan KMB, evaluasi perlu dilakukan oleh guru yaitu, 1) evaluasi terhadap hasil belajar, 2) evaluasi terhadap program pembelajaran.

Dalam ilmu evaluasi pendidikan, ada terdapat banyak model yang bisa digunakan untuk mengevaluasi program. Walau berbeda tetapi memiliki satu tujuan yaitu menyediakan bahan bagi pengambil keputusan dan menentukan tindak lanjut suatu program.¹⁹ Model evaluasi muncul

¹⁷ Slamet, "Pembelajaran bahasa Dan Sastra Indonesia di Kela Rendah dan Kelas Tinggi Sekolah Dasar". Penerbit dan Pencetakan UNS, Jawa Tengah Oktober 2017, h.58

¹⁸ Haryanto, "Evaluasi Pembelajaran Konsep dan Manajemen". Penerbit dan Pencetak UNY, Yogyskrts 2020, h.65

¹⁹ Yoga Budi Bhakti, "Evaluasi Program Model CIPP Pada Proses Pembelajaran IPA", Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika dan Riset Ilmiah, Vol.1 No. 2, November 2017, h.76

karna adanya usaha yang diturunkan dari perkembangan pengukuran dan keingintahuan untuk menerapkan prinsip evaluasi pada cakupan yang lebih abstrak termasuk dalam bidang ilmu pendidikan, perilaku, dan seni.

Evaluasi pembelajaran sangat luas, mengingat luasnya cakupan dalam bidang pendidikan hal ini diatur dalam UU dengan pasal 57 ayat 2, UURI No.20 tahun 2003, evaluasi dilakukan terhadap peserta didik, lembaga, dan program pendidikan dengan jalur formal dan non formal untuk semua jenjang satuan dan jenis pendidikan. Evaluasi program cakupannya dimulai dari Kurikulum sampai pada evaluasi program satu bidang studi. Sesuai dengan cakupan yang lebih luas diantaranya kebijakan program, implementasi program dan efektivitas program.

Evaluasi dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah Evaluation. Secara umum evaluasi dikenal sebagai suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan telah dicapai, bagaimana pencapaian itu tercapai dengan standar yang telah ditentukan untuk mengetahui apakah ada selisih atau kekurangan. Dalam pengertian lain evaluasi berarti proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan, untuk mengetahui sejauh mana tujuan telah tercapai.

Yunanda berpendapat evaluasi merupakan kegiatan yang direncanakan untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen yang hasilnya akan dibandingkan dengan patokan kesimpulan. Kirkpatrick menyarankan ada tiga evaluasi dalam pembelajaran yaitu pengetahuan yang harus dipelajari, keterampilan apa yang harus dikembangkan, dan sikap apa yang perlu diubah. Komponen yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu masukan, lingkungan sekolah, dan keluarganya.

Ditinjau dari cakupannya evaluasi bersifat makro yaitu menggunakan sampel dalam menelaah suatu program dan dampaknya, yang sarasanya program pendidikan. Kemudian evaluasi mikro yang sarasanya adalah program pembelajaran dikelas dan yang menjadi penanggung jawabnya adalah pendidik. Evaluasi pembelajaran dibagi

menjadi dua yaitu formatif dan sumatif. Evaluasi sumatif yaitu evaluasi yang dilakukan diakhir pembahasan satu pokok bahaan, sementara evaluasi sumatif yang dilakukan pada setiap akhir satu waktu yang didalamnya lebih dari satu pokok bahasan.

Sedangkan evaluasi menurut istilah yaitu merupakan riset untuk mengumpulkan, menyajikan informasi, menganalisis mengenai objek evaluasi, menilai dengan indikator evaluasi dan hasilnya digunakan untuk mengambil keputusan mengenai objek evaluasi.

Dengan demikian evaluasi sudah diterapkan sejak masa Rasulullah SAW yaitu dengan melihat secara langsung tingkah laku para sahabat, menguji bacaan mengenai ayat-ayat Al-Qur'an tanpa buku catatan, jika belum sampai pada ukuran yang diharapkan, maka Rasulullah memberikan penekanan dan penambahan materi berupa nasehat dan sebagainya.

Evaluasi memiliki beberapa teori sebagai berikut:

- a. Riset. Evaluasi merupakan salah satu jenis riset, yaitu peneliti tunduk kepada kaidah-kaidah ilmu penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian dapat digunakan dalam mengevaluasi. Teknik penarikan sample, instrumen dan data analisisnya yang sesuai dengan teknik penelitian
- b. Objek evaluasi, objek evaluasi berupa apa yang akan dilakukan, evaluasi dilakukan di semua sektor kehidupan, yang mana setiap sektor memiliki objek evaluasi yang menarik.
- c. Informasi. Tujuan dari evaluasi yaitu mengumpulkan informasi yang bermanfaat mengenai objek evaluasi. Informasi tersebut kemudian dibandingkan dan dinilai melalui indikator dari objek evaluasi. Informasi dari hasil evaluasi dibandingkan atau dinilai dengan indikator keberhasilan tersebut, apakah hasil perbandingan tersebut memenuhi ukuran keberhasilan atau tidak
- d. Menilai. Evaluasi berarti melakukan penilaian kualitas, baik buruknya, rendah tingginya, kualitas atau kinerja dari program

evaluasi, dan penilaian manfaat. Bermanfaat tinggia tau rendahnya program dalam kaitan dengan suatau tujuan aatu standar tertentu

- e. Mengambil keputusan mengenai objek evaluasi dipergunakan untuk mengambil keputusan mengenai objek evaluasi.

Berdasarkan dari beberapa pembahasan evaluasi maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan mengumpulkan data yang digunakannuntuk megukur sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai. Karna dalam evaluasi harus memperhatikan rumusan dari rumusan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan harus dapat mengukur sejauh mana proses ataupun program pembelajaran telah terlaksana.

2. Tujuan dan Fungsi Evaluasi Pembelajaran

a. Tujuan Evaluasi Pembelajaran

Tujuan evaluasi adalah untuk menentukan kualitas daripada sesuatu, terutama yang berkenaan dengan nilai dan arti. S. Hamid Hasan secara tegas membedakan kedua istilah tersebut sebagai berikut: Pemberian nilai dilakukan apabila seorang evaluator memberikan pertimbangannya mengenai evaluan tanpa menghubungkannya dengan sesuatu yang bersifat dari luar. Jadi pertimbangan yang diberikan sepenuhnya berdasarkan apa evaluan itu sendiri. Sedangkan arti, berhubungan dengan posisi dan peranan evaluan dalam suatu konteks tertentu Tentu saja kegiatan evaluasi yang komprehensif adalah yang meliputi baik proses pemberian keputusan tentang nilai dan proses keputusan tentang arti, tetapi hal ini tidak berarti bahwa suatu kegiatan evaluasi harus selalu meliputi keduanya. Pemberian nilai dan arti ini dalam bahasa yang dipergunakan Scriven adalah formatif dan sumatif. Jika formatif dan sumatif merupakan fungsi evaluasi, maka nilai dan arti adalah hasil kegiatan yang dilakukan oleh evaluasi.²⁰

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, tujuan

²⁰ Zainal Arifin, Evaluasi Pembelajaran, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Kementrian Agama RI, 2012), hlm 15

evaluasi adalah untuk menentukan kualitas daripada sesuatu, nilai dan arti. Maksud dari istilah tersebut adalah seorang evaluator (guru) dalam memberikan penilaian kepada peserta didiknya itu secara obyektif berdasarkan kemampuan dari peserta didik itu sendiri, kemudian nilai dan arti adalah hasil kegiatan yang dilakukan oleh evaluasi.²¹

b. Fungsi Evaluasi Pembelajaran

Fungsi evaluasi dalam pendidikan dan pengajaran dapat dikelompokkan menjadi empat fungsi, yaitu:

- 1) Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah mengalami atau melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu. Hasil evaluasi yang diperoleh itu selanjutnya dapat digunakan untuk memperbaiki cara belajar siswa dari suatu lembaga pendidikan tertentu (fungsi sumatif).
- 2) Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran. Pengajaran sebagai suatu sistem terdiri atas beberapa komponen yang saling berkaitan satu sama lain. Komponen-komponen dimaksud antara lain adalah tujuan, materi atau bahan pengajaran, metode dan kegiatan belajar-mengajar, alat dan sumber pembelajaran, dan prosedur serta alat evaluasi.
- 3) Untuk keperluan Bimbingan dan Konseling (BK). Hasil-hasil evaluasi yang telah dilaksanakan oleh guru terhadap siswanya dapat dijadikan sumber informasi atau data bagi pelayanan BK oleh para konselor sekolah atau guru pembimbing lainnya seperti antara lain:
 - a) Untuk membuat diagnosis mengenai kelemahan-kelemahan dan kekuatan atau kemampuan siswa.
 - b) Untuk mengetahui dalam hal-hal apa seseorang atau sekelompok siswa memerlukan pelayanan remedial.

²¹ Zainal Arifin, Evaluasi Pembelajaran, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Kementrian Agama RI, 2012), hlm 9

- c) Sebagai dasar dalam menangani kasus-kasus tertentu di antara siswa.
- d) Sebagai acuan dalam melayani kebutuhan-kebutuhan siswa dalam rangka bimbingan karier.
- e) Untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan. Hampir setiap saat guru melakukan kegiatan evaluasi dalam rangka menilai keberhasilan belajar siswa dan menilai program pengajaran, yang berarti pula menilai isi atau materi pelajaran yang terdapat di dalam kurikulum.²²

3. Prinsip-prinsip Evaluasi Pembelajaran

Untuk memperoleh hasil evaluasi yang lebih baik, maka pelaksanaan evaluasi hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

a. Kontinuitas

Evaluasi tidak boleh dilakukan secara insidental, karena pembelajaran itu sendiri adalah suatu proses yang kontinu. Oleh sebab itu, Anda harus melakukan evaluasi secara kontinu. Hasil evaluasi yang diperoleh pada suatu waktu harus senantiasa dihubungkan dengan hasil-hasil pada waktu sebelumnya, sehingga dapat diperoleh gambaran yang jelas dan berarti tentang perkembangan peserta didik.

b. Komprehensif

Dalam melakukan evaluasi terhadap suatu objek, Anda harus mengambil seluruh objek itu sebagai bahan evaluasi. Misalnya, jika objek evaluasi itu adalah peserta didik, maka seluruh aspek kepribadian peserta didik itu harus dievaluasi, baik yang menyangkut kognitif, afektif maupun psikomotor.

c. Adil dan objektif

²² Ngalim Purwanto, Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 3-4

Dalam melaksanakan evaluasi, Anda harus berlaku adil tanpa pilih kasih. Semua peserta didik harus diperlakukan sama tanpa “pandang bulu”. Anda juga hendaknya bertindak secara objektif, apa adanya sesuai dengan kemampuan peserta didik. Sikap like and dislike, perasaan, keinginan, dan prasangka yang bersifat negatif harus dijauhkan.

d. Kooperatif

Dimaksudkan agar semua pihak merasa puas dengan hasil evaluasi, dan pihak-pihak tersebut merasa dihargai.

e. Praktis

Praktis mengandung arti mudah digunakan, baik bagi Anda sendiri yang menyusun alat evaluasi maupun orang lain yang akan menggunakan alat tersebut. Untuk itu, Anda harus memperhatikan bahasa dan petunjuk mengerjakan soal.²³

4. Prosedur Evaluasi Pembelajaran

Prosedur yang dimaksud adalah langkah-langkah pokok yang harus ditempuh kegiatan evaluasi, yaitu: Perencanaan evaluasi, yang meliputi : merumuskan tujuan evaluasi, menyusun kisi-kisi, menulis soal, uji-coba dan analisis soal, revisi dan merakit soal.

Langkah pertama yang perlu dilakukan dalam kegiatan evaluasi adalah membuat perencanaan. Perencanaan ini penting karena akan mempengaruhi langkah-langkah selanjutnya, bahkan mempengaruhi keefektifan prosedur evaluasi secara menyeluruh.

a. Merumuskan Tujuan

Dalam melaksanakan evaluasi, Anda tentu mempunyai maksud atau tujuan tertentu. Tujuan evaluasi jangan terlalu umum, karena tidak dapat menuntun Anda dalam menyusun soal. Misalnya, tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui tingkat pencapaian suatu program

²³ Zainal Arifin, Evaluasi Pembelajaran, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Kementrian Agama RI, 2012), hlm 22

pembelajaran atau untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran yang disampaikan.

b. Menyusun Kisi-kisi

Penyusunan kisi-kisi dimaksudkan agar materi evaluasi betul-betul representatif dan relevan dengan materi pelajaran yang sudah diberikan oleh guru kepada peserta didik. Jika materi evaluasi tidak relevan dengan materi pelajaran yang telah diberikan, maka akan berakibat hasil evaluasi itu kurang baik. Begitu juga jika materi evaluasi terlalu banyak dibandingkan dengan materi pelajaran, maka akan berakibat sama. Untuk melihat apakah materi evaluasi relevan dengan materi pelajaran atau apakah materi evaluasi terlalu banyak atau kurang, Anda harus menyusun kisi-kisi (lay-out atau blue-print atau table of specifications). Kisi-kisi adalah format pemetaan soal yang menggambarkan distribusi item untuk berbagai topik atau pokok bahasan berdasarkan jenjang kemampuan tertentu. Kisi-kisi soal yang baik harus memenuhi persyaratan tertentu, antara lain :²⁴

- 1) Representatif, yaitu harus betul-betul mewakili isi kurikulum yang akan dievaluasi.
- 2) Komponen-komponennya harus terurai/rinci, jelas, dan mudah dipahami.
- 3) Soalnya dapat dibuat sesuai dengan indikator dan bentuk soal yang ditetapkan.

c. Uji Coba dan Analisis Soal

Jika semua soal sudah disusun dengan baik, maka perlu diujicobakan terlebih dahulu di lapangan. Tujuannya untuk melihat soal-soal mana yang perlu diubah, diperbaiki, bahkan dibuang sama sekali, serta soal-soal mana yang baik untuk dipergunakan selanjutnya.

Analisis empiris dimaksudkan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan setiap soal yang digunakan. Informasi empirik pada

²⁴ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Kementrian Agama RI, 2012), hlm 29

umumnya menyangkut segala hal yang dapat mempengaruhi validitas soal, seperti aspek-aspek keterbacaan soal, tingkat kesukaran soal, bentuk jawaban, daya pembeda soal, pengaruh kultur, dan sebagainya. Sedangkan analisis rasional dimaksudkan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan setiap soal.

d. Revisi dan Merakit Soal

Setelah soal diuji-coba dan dianalisis, kemudian direvisi sesuai dengan proporsi tingkat kesukaran soal dan daya pembeda.²⁵

e. Pelaksanaan evaluasi.

Dalam pelaksanaan tes lisan, guru harus memperhatikan tempat tes diadakan, suasana yang kondusif dan komunikatif, tidak boleh membentak-bentak peserta didik, dilarang memberikan kata-kata yang merupakan kunci jawaban, dan menciptakan kondisi peserta didik agar tidak gugup. Dalam pelaksanaan tes tertulis, guru juga harus memperhatikan ruangan atau tempat tes, menyusun tata tertib pelaksanaan tes, baik yang menyangkut masalah waktu, tempat duduk, pengawas, maupun jenis bidang studi yang akan diujikan.²⁶

f. Pengolahan data

Ada empat langkah pokok dalam mengolah hasil evaluasi, yaitu :

- 1) Menskor, yaitu memberikan skor pada hasil evaluasi yang dapat dicapai oleh peserta didik. Untuk menskor atau memberikan angka diperlukan tiga jenis alat bantu, yaitu : kunci jawaban, kunci skoring, dan pedoman konversi.
- 2) Mengubah skor mentah menjadi skor standar sesuai dengan norma tertentu.
- 3) Mengkonversikan skor standar ke dalam nilai, baik berupa hurup atau angka.

²⁵Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Kementrian Agama RI, 2012), hlm 89-100

²⁶ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Kementrian Agama RI, 2012), hlm 101

4) Melakukan analisis soal (jika diperlukan) untuk mengetahui derajat validitas dan reliabilitas soal, tingkat kesukaran soal (difficulty index), dan daya pembeda.

g. Penafsiran hasil evaluasi

Jika data sudah diolah dengan aturan-aturan tertentu, langkah selanjutnya adalah menafsirkan data itu, sehingga memberikan makna. Ada dua jenis penafsiran data, yaitu penafsiran kelompok dan penafsiran individual. Penafsiran kelompok adalah penafsiran yang dilakukan untuk mengetahui karakteristik kelompok berdasarkan data hasil evaluasi, seperti prestasi kelompok, rata-rata kelompok, sikap kelompok terhadap guru dan materi pelajaran yang diberikan, dan distribusi nilai kelompok. Tujuan utamanya adalah sebagai persiapan untuk melakukan penafsiran kelompok, untuk mengetahui sifat-sifat tertentu pada suatu kelompok, dan untuk mengadakan perbandingan antar kelompok. Penafsiran individual adalah penafsiran yang hanya tertuju kepada individu saja.²⁷

h. Pelaporan hasil evaluasi

Semua hasil evaluasi harus dilaporkan kepada berbagai pihak yang berkepentingan, seperti orang tua/wali, atasan, pemerintah, dan peserta didik itu sendiri sebagai akuntabilitas publik. Hal ini dimaksudkan agar proses dan hasil yang dicapai peserta didik termasuk perkembangannya dapat diketahui oleh berbagai pihak, sehingga orang tua/wali (misalnya) dapat menentukan sikap yang objektif dan mengambil langkah-langkah yang pasti sebagai tindak lanjut dari laporan tersebut. Laporan harus disajikan dalam bentuk yang lebih komunikatif dan komprehensif agar tingkat kemajuan belajar murid mudah terbaca dan dipahami.²⁸

5. Teknik Evaluasi Pembelajaran

a. Teknik Tes

²⁷ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Kementrian Agama RI, 2012), hlm 118

²⁸ Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2010), hlm. 172

Tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data atau keterangan yang diinginkan tentang seseorang orang, dengan cara yang tepat dan cepat. Pengertian tes menurut Amier Daien yaitu:

“Test: any series of questions or exercises or other means of measuring skill, knowledge, intelligence, capacities of aptitudes or an individual or group (tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kecerdasan kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok).²⁹

Jadi tes merupakan suatu alat pengumpul informasi yang bersifat lebih resmi bila dibandingkan alat-alat yang lain karena penuh dengan batasan-batasan. Tes adalah alat yang yang direncanakan untuk mengukur kemampuan , keahlian atau pengetahuan.

Adapun yang dimaksud dengan teknik adalah suatu teknik dalam evaluasi yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar murid dengan menggunakan alat tes.

Tes dapat dibedakan atas beberapa jenis, dan pembagian jenis-jenis ini dapat ditinjau dari berbagai sudut pandang. Heaton (1988), misalnya, membagi tes menjadi empat bagian, yaitu tes prestasi belajar (achievement test), tes penguasaan (proficiency test), tes bakat (aptitude test), dan tes diagnostik (diagnostic test). Untuk melengkapi pembagian jenis tes tersebut, Brown (2004) menambahkan satu jenis tes lagi yang disebut tes penempatan (placement test). Dalam bidang psikologi, tes dapat diklasifikasikan menjadi empat bagian, yaitu :

- 1) Tes intelegensia umum, yaitu tes untuk mengukur kemampuan umum seseorang.
- 2) Tes kemampuan khusus, yaitu tes untuk mengukur kemampuan potensial dalam bidang tertentu.

²⁹ Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2010), hlm. 55

- 3) Tes prestasi belajar, yaitu tes untuk mengukur kemampuan aktual sebagai hasil belajar.
- 4) Tes kepribadian, yaitu tes untuk mengukur karakteristik pribadi seseorang.³⁰

Berdasarkan jumlah peserta didik, tes hasil belajar dapat dibedakan atas dua jenis, yaitu tes kelompok dan tes perorangan. Tes kelompok, yaitu tes yang diadakan secara kelompok. Disini guru akan berhadapan dengan sekelompok peserta didik. Tes perorangan yaitu tes yang dilakukan secara perorangan (individual).

Berdasarkan bentuk jawaban peserta didik, tes dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu tes tertulis, tes lisan dan tes tindakan. Tes tertulis dibagi menjadi dua bentuk, yaitu bentuk uraian dan bentuk objektif. Bentuk uraian dibagi lagi menjadi dua, yaitu bentuk uraian bebas dan bentuk uraian terbatas. Sedangkan bentuk objektif dibagi menjadi empat bentuk, yaitu benar-salah, pilihan-ganda, menjodohkan, dan melengkapi/ jawaban singkat. Tes juga dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu tes kemampuan (*power test*) dan tes kecepatan (*speeds test*).³¹

b. Teknik Non Tes

Teknik non tes adalah alat penilaian yang dilakukan tanpa melalui tes. Tes ini digunakan untuk menilai karakteristik lain dari murid, misalnya komitmen ibadah murid.³² Adapun teknik non tes dapat dilakukan dengan jalan:

1) Teknik Observasi

Observasi merupakan salah satu alat evaluasi jenis non-tes yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai

³⁰ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Kementrian Agama RI, 2012), hlm 130

³¹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Kementrian Agama RI, 2012), hlm 149

³² Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2010), hlm. 61

fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan observasi adalah (1) untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai suatu fenomena, baik yang berupa peristiwa maupun tindakan dalam situasi yang sesungguhnya, tanpa ada yang dimanipulasi (2) untuk mengukur perilaku kelas, interaksi antara peserta didik dengan guru, dan faktor-faktor yang dapat diamati lainnya, terutama kecakapan sosial (*social skills*).³³

Dilihat dari kerangka kerjanya, observasi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu :

- a) Observasi berstruktur, yaitu semua kegiatan guru sebagai observer telah ditetapkan terlebih dahulu berdasarkan kerangka kerja yang berisi faktor-faktor yang telah diatur kategorisasinya. Isi dan luas materi observasi telah ditetapkan dan dibatasi dengan jelas dan tegas.
- b) Observasi tak berstruktur, yaitu semua kegiatan guru sebagai observer tidak dibatasi oleh suatu kerangka kerja yang pasti. Kegiatan observer hanya dibatasi oleh tujuan observasi itu sendiri.

Sedangkan bila dilihat dari teknis pelaksanaannya, observasi dapat ditempuh melalui tiga cara, yaitu :

- a) Observasi langsung, yaitu observasi yang dilakukan secara langsung terhadap objek yang diselidiki.
- b) Observasi tak langsung, yaitu observasi yang dilakukan melalui perantara, baik teknik maupun alat tertentu.
- c) Observasi partisipasi, yaitu observasi yang dilakukan dengan cara ikut ambil bagian atau melibatkan diri dalam situasi objek yang diteliti³⁴

³³ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Kementrian Agama RI, 2012), hlm 181

³⁴ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Kementrian Agama RI, 2012), hlm 195

Adapun langkah-langkah penyusunan observasi adalah merumuskan tujuan observasi, membuat *lay-out* atau kisi-kisi observasi, menyusun pedoman observasi, menyusun aspek-aspek yang akan diobservasi, melakukan uji-coba pedoman observasi, merevisi pedoman observasi berdasarkan hasil uji-coba, melaksanakan observasi, mengolah dan menafsirkan hasil observasi.

2) Teknik Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk alat evaluasi jenis non-tes yang dilakukan melalui percakapan dan tanya-jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan peserta didik. Tujuan wawancara adalah untuk memperoleh informasi secara langsung guna menjelaskan suatu situasi dan kondisi tertentu, untuk melengkapi suatu penyelidikan ilmiah, dan untuk memperoleh data agar dapat mempengaruhi situasi atau orang tertentu.

Kelebihan wawancara antara lain guru dapat berkomunikasi secara langsung kepada peserta didik, guru dapat memperbaiki proses dan hasil belajar, pelaksanaan wawancara lebih fleksibel, dinamis dan personal. Kelemahan wawancara adalah jika jumlah peserta didik cukup banyak, maka proses wawancara banyak menggunakan waktu, tenaga, dan biaya; adakalanya terjadi wawancara yang berlarut-larut tanpa arah, sehingga data kurang dapat memenuhi apa yang diharapkan; sering timbul sikap yang kurang baik dari peserta didik yang diwawancarai dan sikap *overaction* dari guru sebagai pewawancara.³⁵

3) Skala Sikap

Sikap merupakan suatu kecenderungan tingkah laku untuk berbuat sesuatu dengan cara, metode, teknik dan pola tertentu terhadap dunia sekitarnya, baik berupa orang-orang maupun berupa

³⁵ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Kementrian Agama RI, 2012), hlm 195

objek-objek tertentu. Sikap mengacu kepada perbuatan atau perilaku seseorang, tetapi tidak berarti semua perbuatan identik dengan sikap. Perbuatan seseorang mungkin saja bertentangan dengan sikapnya. Anda perlu mengetahui norma-norma yang ada pada peserta didik, bahkan sikap peserta didik terhadap dunia sekitarnya, terutama terhadap mata pelajaran dan lingkungan madrasah. Jika terdapat sikap peserta didik yang negatif, Anda perlu mencari suatu cara atau teknik tertentu untuk menempatkan atau mengubah sikap negatif itu menjadi sikap yang positif.³⁶

B. Pembelajaran Daring

1. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring menurut Thome merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi, multimedia, kelas virtual, video, online animasi, pesan ara, video streaming online³⁷. Pembelajaran daring yaitu program penyelenggaraan kelas belajar untuk menjangkau kelompok yang masif yang luas melalui jaringan internet. Pembelajaran daring dapat diartikan sebagai pembelajaran melalui jaringan internet, pembelajaran online pada pelaksanaannya membutuhkan perangkat-perangkat mobile seperti telepon pintar, tablet dan laptop yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dimana saja dan kapan saja.³⁸

Pembelajaran daring dikembangkan sebagai media pembelajaran yang dapat menghubungkan secara daring antara guru dan peserta didik dalam sebuah kelas maya (virtual classroom) tanpa harus dalam satu ruangan secara fisik. Berbagai platform digunakan seperti whatsapp Grop, zoom, google classroom, google form, dan sebagainya. Hasil penelitian

³⁶ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Kementrian Agama RI, 2012), hlm 196

³⁷ Minanti Tirta Yanti, Eko Kuntarto, Agung Rimba Kurniawan. "Pemanfaatn Portal Rumah Belajar Kemendikbud Sebagai Model Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Dasar* Vol.5 No.1 April 2020,h 62

³⁸ Firman, Sari Rahayu Rahman,"Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19" *Indonesian Journal of Sciences* Vol.2 No.2 Maret 2020,h. 82

yang dilakukan oleh Zhang menunjukkan penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran dalam kelas Tradisional³⁹.

Pandemi Covid-19 membuat anak lebih banyak di rumah, maka dari itu keluarga perlu menjalankan kewajibanya untuk mendidik anak-anaknya membantu proses belajar dirumah agar menjadi lebih menyenangkan. Orang tua bisa menemani anak dalam bermain dirumah sehingga anak bisa mengembangkan kecerdasan majemuk yang mereka miliki. Pendidikan keluarga merupakan proses pemberian nilai-nilai positif bagi tumbuh kembangnya anak sebagai pondasi pendidikan selanjutnya.⁴⁰

2. Karakteristik Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran dalam jaringan internet, yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Menuntut pembelajar untuk membangun dan menciptakan pengetahuan secara mandiri
- b. Pembelajaran akan berkolaborasi dengan pembelajaran lain dalam membangun pengetahuan dan memecahkan masalah secara bersama-sama
- c. Membentuk suatu komunitas pembelajaran yang inklusif
- d. Memanfaatkan media laman, yang bisa diakses melalui internet, pembelajaran berbasis komputer, kelas digital, ataupun virtual
- e. Interaktivitas kemandirian, aksesibilitas dan pengayaan

3. Karakteristik Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring

- a. Mandiri, peserta didik dituntut lebih mandiri dibandingkan pembelajaran tatap muka, apabila pendidik ingin menguasai materi maka peserta didik harus berusaha mendapatkannya sendiri apabila guru tidak memberikanya.
- b. Kemampuan menggunakan teknologi, peserta didik harus memiliki

³⁹ Ali Sadikin, Arfeni Hamidah." Pembelajaran Daring Ditengah Wabah Covid-19". Jurnal Ilmiah pendidikan Biologi Vol 6 No 2020, h.216.

⁴⁰ La Ode Anhusadar, Islamiyah."Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia di Tengah Pandemi Covid-19". Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, vol.5 2021,h.465

kemampuan memahami dan mengoperasikan teknologi yang ada.

- c. Kepribadian, mental seorang peserta didik dalam pembelajaran online harus benar-benar tangguh dan kokoh dalam belajar dan mencari ilmu.
 - d. Tanggung jawab belajar, peserta didik harus memiliki rasa tanggung jawab atas tugas yang diberikan seperti mengerjakan tugas tepat waktu, dan mengerjakannya sesuai kemampuan yang dimiliki.
 - e. Motivasi tinggi, jauh dari pengawasan pendidik, peserta didik akan terbawa hanyut dalam fitur dan fasilitas dalam permainan, sehingga peserta didik dituntut untuk memiliki motivasi belajar yang tinggi tanpa disuruh oleh orang lain.
 - f. Interaktif, pembelajaran harus mampu membuat kolaborasi dan saling bertukar pikiran dan tanya jawab dengan teman, sehingga pembelajaran daring tetap memberi tantangan dan respon yang mampu meningkatkan pengetahuan.
 - g. Kreatif dan inovatif, peserta didik diharuskan kreatif dan inovatif, untuk memilah-milah informasi serta mengemas materi pembelajaran sesuai dengan gaya belajar individu, sehingga mudah dipelajari.
4. Kelebihan Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring telah menjadi populer karena itu potensi yang dirasakan untuk menyediakan akses dan konten lebih fleksibel⁴¹, sehingga pembelajaran daring memiliki beberapa kelebihan seperti:

- a. Meningkatkan ketersediaan pengalaman belajar secara fleksibel yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik
- b. Efisiensi dalam menyusun dan menyebar luaskan konten instruksional
- c. Menyediakan dan mendukung kemudahan pembelajaran yang bersifat kompleks
- d. Mendukung pembelajaran secara partisipatif
- e. Memberi instruksi individual dan berbeda melalui berbagai mekanisme umpan balik

⁴¹ Risky Oktavian, Riantina Fitria Aldya, "Efektivitas Pembelajaran Daring Terintegrasi di Era Pendidikan 4.0". Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan, Vol.20 No.2 Tahun 2020, h 131.

- f. Memungkinkan mempelajari konten yang sama pada kecepatan berbeda atau untuk mencapaitujuan pembelajaran yang berbeda.

Dari penjabaran diatas pembelajaran secara daring memiliki manfaat seperti:

- a. Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan cara memanfaatkan multimeida secara efektif dalam pembelajaran.
 - b. Meningkatkan keterjangkauan pendidik dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan
 - c. Menekankan biaya penyelenggaraan sumber daya bersama.
5. Kekurangan Pembelajaran Daring

Arti kendala menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan halangan atau rintangan dengan keadaan yang menghalangi atau membatasi pencapaian sasaran. Dalam kendala yang akan dikaji dalam pembelajaran adalah beberapa hambatan yang mengganggu jalanya dari pembelajaran yang dilihat dari faktor manusiawai seperti guru dan peserta didik, faktor intitusonal atau ruang kelas, dan instruksional yaitu kurangnya alat peraga.

Jadi kendala merupakan kendala atau masalah yang menjadi hambatan dalam mencapai tujuan yang diinginkan dan harus memiliki solusi tertentu yang sesuai dengan hambatan atau kendala yang dihadapinya.

Dapat disimpulkan bahwa kemudahan dan kendala dalam pembelajarn daring yaitu suatu kegiatan yang dapat membantu dengan mudah serta memiliki masalah atau penghambat dalam mencapai tujuan yang ingun dicapai melalui proses interaksi antar guru dan peserta didik dalam suatu lingkungan belajar dengan menggunakan teknologi elektronik.

6. Evaluasi Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring saat ini dijadikan solusi dalam era pandemic Covid-19, maka dari itu pembelajaran secara online adalah solusinya yang dapat mempermudah guru dan peserta didik untuk saling berkomunikasi

dalam proses pembelajaran, interaksi ruang lingkup dalam pembelajarn jarak jauh anatra lain:

- a. Dalam kegiatan pembelajaran tidak terbatas antara jarak,waktu dan tempat
- b. Guru dan peserta didik dapat mengikuti perkembangan teknologi saat ini.
- c. Dapat memanfaatkan internet sebagai sumber belajar karna sumber belajar tidak terbatas dari guru san buku saja.

Pembelajaran daring membutuhkan alat berupa smart phone, atau computer yang terkoneksi dengan internet. Namun adakalanya kebutuhan minimal dari perangkat yang belum terpenuhi, baik dari guru maupun dari peserta didik, hal iini akan berdampak pada keberlangsungan proses pembelajaran⁴². Kendala atau hambatan dalam pembelajaran daring yaitu:

- a. Sulitnya akses jaringan internet
- b. Sulit dalam teknis penggunaan media daring sosial seperti handphone
- c. Siswa merasa sulit belajar mandiri dalam memahami materi yang dalam pembelajaran daring.

Maka dari itu perlu diadakanya evaluasi dalam pembelajaran daring untuk mengetahui kesulitan/kendala, serta kemudahan dalam pembelajaran daring.

7. Dasar Hukum Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring di Indonesia diselenggarakan dengan aturan dan ssstem yang terpusat pada peraturan yang diterapkan oleh pemerintah. Untuk mengatur pembelajaran Daring pemerintah merumuskan dasar-dasar hokum penyelenggaraan pembelajaraan dalam jaringan (Daring) di masa Pandemi Corona Virus 2019. Adapun dasar hukum dimaksud adalah:

- a. Keppres no. 11 tahun 2020, tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Covid-19
- b. Keppres no.12 tahun 2020, tentang Penetapan Bencana Nonalam

⁴² Acep Roni Hamdani dan Asep Priatna, Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) Dimasa Pandemi Covid-19 pada Jenjang Sekolah Dasar di Kabupaten Subang, Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, Vol. Vi. No. 01, Juni 2020, h. 7

Penyebaran Corona Virus 2019 Sebagai Bencana Sosial

- c. Surat Keputusan Kepala BNPB Nomor 9.A tahun 2020, tentang penetapan status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Penyakit akibat Virus Corona di Indonesia
- d. SE Mendikbud no. 3 tahun 2020, tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan
- e. Surat Mendikbud No. 46962/MPK.A/HK/2020, tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari rumah dalam rangka Pencegahan Penyebaran Covid-19 pada Perguruan Tinggi
- f. SE Mendikbud No.4 tahun 2020, tentang pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus Corona g. Susrat Edaran Menteri PANRB No. 19 Tahun 2020, tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara dalam upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Lingkungan Instansi Pemerintah.

C. Pengertian Virus Covid-19

Corona Virus Disease (covid19) pertama kali muncul di daerah Wuhan di Negara Provinsi Hubei, China, yang datang tepatnya hari terakhir tahun 2019 dengan 44 pasien pneumonia. Tanggal 10 Januari 2020 penyebabnya mulai teridentifikasi dan didapatkan kode genetiknya yaitu virus corona baru, 11 februari 2020 WHO menamakanya sebagai COVID-19⁴³. Covid-19 merupakan penyakit yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut yang dapat menular, coronavirus 2 (servere actualrespiratory syndrome corona virus 2 atau SARS-CoV-2)⁴⁴. Virus corona merupakan zoonosis yang berasal dari hewan dan ditularkan kemanusia, manusia ke manusia yang di prediksi melalui droplet dan kontak dengan virus yang dikeluarkan dalam droplet.⁴⁵

Penularan virus corona ini sangat cepat karna itulah Organisasi Kesehatan Dunia atau WHO pada 11 maret 2020 menetapkan corona sebagai

⁴³ Diah Handayani, Dwi Rendra Hadi, Fathiyah Isbaniah, Erlina Burhan, Heidy Agustin." Penyakit Virus Corona 2019". Jurnal Respirologi Indonesia, Vol 40 No 2 April 2020, h.120.

⁴⁴ Linda Fitria, Ifdil." Kecemasan Remaja Pada Masa Pandemi Covid-19".Jurnal Education Vol 6 No 1 2020, h.1

⁴⁵ PDPI (Perhimpunan Dokter Paru Indonesia) Jurnal Respirologi Indonesia, Vol.40 No.2 April 2020, h 122

darurat global pandemi. Data yang didapat dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPM) 4 Mei 2020, angka positif Covid-19 secara Global berjumlah 3.595.667 orang, 1.166.556 orang dinyatakan sembuh, dan 249.225 orang dinyatakan meninggal. Di Indonesia tertinggi setelah Cina tanggal 5 April 2020 terkonfirmasi Covid-19 berjumlah 2.273 orang, sembuh 164 orang, dan meninggal 198 orang⁴⁶.

Penyebaran virus ini sangat cepat sekali dengan melalui kontak fisik melalui hidung, mulut dan mata, yang akan berkembang di paru-paru. Tanda-tanda orang yang terinfeksi virus ini berupa suhu tubuh naik, demam, malarisa, nyeri ditenggorokan, batuk, kepala pusing, susah bernafas jika virus telah sampai paru-paru. Menimbang dari dampak virus ini yang sangat besar dan mengkhawatirkan Presiden Joko Widodo mengeluarkan keputusan Presiden Nomor 7 Tahun 2020 tentang Gugus Percepatan Penanganan Covid-19 yang dikepalai oleh Badan Penanggulangan Bencana (BNPB)⁴⁷.

Kementerian Kesehatan juga merilis aturan untuk merinci Peraturan Pemerintah (PP) No 21 Tahun 2020, tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB)⁴² dalam rangka percepatan penanganan Corona Virus Diseases 2019 (Covid-19) tertuang dalam peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 9 Tahun 2020 tentang Pedoman pembatasan Sosial Berskala Besar dalam rangka percepatan penanganan Covid-19. Cakupan PSBB meliputi liburan sekolah, tempat kerja, fasilitas umum, tempat penjualan obat-obatan dan peralatan medis, serta kebutuhan pokok, kegiatan sosial dan budaya, krumunan orang, pertemuan politik, moda transportasi moda pengecualian transportasi pribadi, transportasi umum dengan batasan penumpang dan menjaga jarak penumpang.

⁴⁶ Syafrida, Ralang Hartati, "Bersama Melawan Virus Covid-19 di Indonesia". Jurnal Sosial dan Budaya Syari", Vol 7 No 6 2020, h.496

⁴⁷ Syafrida, Ralang Hartati, "Bersama Melawan Virus Covid-19 di Indonesia". Jurnal Sosial dan Budaya Syari". ,h.488

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan permasalahan yang di rumuskan dan memudahkan pelaksanaan penelitian serta mencapai tujuan yang telah ditentukan, maka dalam penelitian ini peneliti memilih penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain.⁴⁸

Jenis penelitian kualitatif yang peneliti gunakan yaitu jenis penelitian lapangan (field research) yaitu memaparkan dan menggambarkan keadaan serta fenomena yang lebih jelas mengenai situasi yang terjadi.

B. Sifat Penelitian

Sifat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif yang merupakan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Penelitian tersebut berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian penelitian. Data diperoleh dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.

Maka dalam penelitian ini penulis mencari dan mengumpulkan informasi serta data-data yang berkaitan dengan subjek dan objek penelitian yang berisi tentang evaluasi pembelajaran daring kelas 1 Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang menjadi sasaran dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis. Dalam penelitian ini penulis

⁴⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2009). hal. 6

mengambil lokasi di SDN Wlahar Wetan Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas, yang terletak di Jalan Raya Patikraja-Banyumas, Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas Kode Pos 53191. Kepala sekolah SDN Wlahar Wetan yang dulu waktu saya observasi Bapak Joko Waluyo,S.Pd.SD dan per tanggal 18 November 2022 diganti dengan Bapak Kirsun,S.Pd.SD. Jumlah guru di SDN Wlahar Wetan terdiri dari 17 Guru, 2 penjaga sekolah, 330 siswa,dan 13 kelas.

Alasan peneliti melakukan penelitian di SDN Wlahar Wetan karena peneliti tertarik untuk meneliti evaluasi pembelajaran daring kelas 1. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji mengenai evaluasi pembelajaran daring yang meliputi perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi pembelajaran daring yang ada di SDN Wlahar Wetan.

D. Subjek Penelitian

1. Kepala Sekolah

Bapak Kirsun,S.Pd.SD, selaku kepala sekolah SDN Wlahar Wetan merupakan orang yang memiliki sebuah tanggung jawab penuh terhadap seluruh kegiatan pembelajaran disekolah. Melalui Kepala sekolah dapat diperoleh data mengenai sejarah sekolah,visi misi sekolah, struktur organisasi serta proses evaluasi pembelajaran daring di SDN Wlahar Wetan.

2. Guru Kelas 1

Ibu Kustirah dan Ibu Ari Rosidah , selaku guru kelas 1 SDN Wlahar Wetan Sebagai sumber informasi dalam evaluasi pembelajaran daring kelas 1 di SDN Wlahar Wetan.

3. Peserta Didik

Selain kepala sekolah dan guru kelas 1, peserta didik juga ditetapkan sebagai subjek penelitian sebagai sumber mengenai hasil evaluasi pembelajaran daring.

E. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan topic permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini. Adapun objek penelitian yang akan diteliti dalam skripsi ini yaitu Evaluasi Pembelajaran Daring Kelas 1 SDN Wlahar Wetan.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.⁴⁹

Menurut Nana Sudjana observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁵⁰ Teknik observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti yang luas, observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilaksanakan baik secara langsung maupun tidak langsung.⁵¹

Sedangkan menurut Sutrisno Hadi metode observasi diartikan sebagai pengamatan, pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Pengamatan (observasi) adalah metode pengumpulan data dimana penelitian atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian.⁵² Dari pengertian di atas metode observasi dapat dimaksudkan suatu cara pengambilan data melalui pengamatan langsung terhadap situasi atau peristiwa yang ada dilapangan.

Metode observasi digunakan untuk mendapatkan data proses evaluasi pembelajaran daring, hasil evaluasi pembelajaran daring, mencatat tentang pembelajaran selama daring dan profil sekolah SDN Wlahar Wetan.

⁴⁹ Abdurrahman Fatoni, Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 104.

⁵⁰ Nana Sudjana, Penelitian dan Penilaian (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm. 84.

⁵¹ Singarimbun Masri dan Efendi Sofran, Metode Penelitian Survey (Jakarta: LP3ES, 1995), hlm. 46

⁵² Sutrisno Hadi, Metodologi Reserch (Yogyakarta: Andi Ofset, Edisi Refisi, 2002), hlm. 136.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah , artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.⁵³ Menurut Hopkins, wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain.⁵⁴

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden.⁵⁵ Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya-jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal. Teknik wawancara atau interview merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan data dengan cara mengadakan wawancara secara langsung dengan informen. Wawancara (Interview) yaitu melakukan tanya jawab atau mengkonfirmasi kepada sample peneliti dengan sistematis (struktur). Wawancara diartikan cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan tanya jawab secara lisan, sepihak, bertatap muka secara langsung dan dengan arah tujuan yang telah ditentukan.

Dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini, penelitian menggunakan metode wawancara terstruktur. wawancara terstruktur adalah pertanyaan-pertanyaan mengarahkan jawaban dalam pola pertanyaan yang dikemukakan.⁵⁶ Jadi pewawancara sudah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang lengkap dan rinci mengenai evaluasi pembelajaran daring di kelas 1 SDN Wlahar Wetan Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas.

3. Metode Dokumentasi

⁵³ Gulo, Metodologi Penelitian (Jakarta: Grasindo, cet.1,2002), hlm.116

⁵⁴ Abdurrahman Fatoni, Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi (Jakarta: Rineka Cipta,2011),hlm.105

⁵⁵ Sutrisno Hadi, Metodologi Reserch (Yogyakarta:Andi Ofset,Edisi Refisi,2002), hlm.157.

⁵⁶ Gulo, Metodologi Penelitian (Jakarta: Grasindo, cet.1,2002), hlm.119.

Metode ini dapat diartikan sebagai cara pengumpulan data dengan cara memanfaatkan data-data berupa buku, catatan (dokumen) sebagaimana dijelaskan oleh Sanapiah Faesal sebagai berikut: metode dokumenter, sumber informasinya berupa bahan-bahan tertulis atau tercatat. Pada metode ini petugas pengumpulan data tinggal mentransper bahan-bahan tertulis yang relevan pada lembaran-lembaran yang telah disiapkan untuk mereka sebagaimana mestinya.⁵⁷ Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden.

Dokumen adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

- a. Sejarah singkat berdirinya sekolah
- b. Struktur organisasi sekolah.
- c. Data-data guru, siswa dan staf sekolah.
- d. Sarana dan prasarana sekolah.

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data yang berkenaan dengan evaluasi pembelajaran daring kelas 1 SDN Wlahar Wetan Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya untuk mengungkap makna dari data penelitin dengan cara mengumpulkan data sesuai dengan klasifikasi tertentu.⁵⁸ Dalam analisis data dimaknai sebagai proses menyusun data secara sistematis agar mudah dipahami dan memproses data agar data tersebut menjadi sebuah informasi yang bermanfaat. Analisis data dilakukan mulai dari proses pengumpulan data hingga selesainya proses pengumpulan data. Proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti yaitu :

1. Reduksi Data

⁵⁷ Gulo, Metodologi Penelitian (Jakarta: Grasindo, cet.1,2002), hlm.120.

⁵⁸ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm 121.

Dalam melakukan penelitian, langkah awal yang dilakukan peneliti dalam melakukan analisis data adalah reduksi data. Peneliti memperoleh informasi yang sangat banyak dan kompleks mengenai hal-hal yang berhubungan dengan penelitiannya. Oleh karena itu, peneliti melakukan analisis dengan cara reduksi data agar data yang diperoleh dapat tersusun secara sistematis dan tertata dengan baik.

Reduksi data berarti membuat rangkuman, memilih tema, membuat kategori dan membuat pola tertentu sehingga memiliki makna. Reduksi data juga merupakan teknik analisis untuk mempertajam, memilih, memfokuskan dan menyusun data ke arah pengambilan keputusan.⁵⁹ Reduksi data ini berlangsung secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung.

2. Penyajian Data

Langkah kedua setelah reduksi data adalah penyajian data. Dengan adanya penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, phi card, pictogram dan sejenisnya. Proses penyajian data dapat dilakukan untuk melihat gambaran secara keseluruhan setelah itu mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan yang dibutuhkan.

3. Menarik Kesimpulan

Langkah ketiga atau terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti- bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka

⁵⁹ Helaluddin dan Hengki Wijaya, Analisis Data Kualitatif: Sebuah Teori & Praktik, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), hlm. 123

kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶⁰ Penarikan kesimpulan juga merupakan suatu upaya menarik konklusi dari hasil reduksi dan penyajian data.



⁶⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Bandung : Alfabeta,2012),hlm 252

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan membahas hasil analisis yaitu berupa deskripsi data evaluasi pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di kelas 1A dan 1B SDN Wlahar wetan. Pada masa pandemi covid-19 jam sekolah dibatasi hanya dari jam 07.00-09.30 WIB, dan untuk sekolah bertatap muka pun sekolah harus memiliki surat izin dari orangtua dan tetap mematuhi protokol kesehatan dengan siswa wajib memakai masker dan membatasi siswa yang hadir dengan membagi jadwal atau membuat kelompok, sesuai panduan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) pada masa pandemi covid-19 dari dinas pendidikan dan kebudayaan langsung.²⁴ Evaluasi pembelajaran di SDN Wlahar Wetan ini dilaksanakan di rumah masing-masing tetapi mengambil soal dan menempuk soal siswa harus ke sekolahan sendiri.

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum SDN Wlahar Wetan

Gambaran umum SDN Wlahar Wetan agar lebih jelas maka dideskripsikan sebagai berikut. Deskripsi sekolah meliputi tentang lokasi sekolah, data guru, data siswa, sarana prasarana dan visi misi. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Wlahar Wetan kec. Kalibagor kab. Banyumas.

a. Profil Sekolah

SDN Wlahar Wetan terletak di Kp. Wlahar Wetan, Ds. Wlahar Wetan, Kec. Kalibagor, Kab. Banyumas. SDN Wlahar Wetan dipimpin oleh Kisrun, S.Pd. Bangunan SDN Wlahar Wetan berada di kawasan pemukiman penduduk yang berdekatan dengan jalan raya dan rumah-rumah penduduk. Bangunan SDN Wlahar Wetan ini merupakan bangunan yang cukup luas dan sekolah ini juga cukup staretegis tempatnya dari jangkauan penduduk.⁶¹

b. Identitas dan lokasi sekolah

⁶¹Wawancara dengan Bapak Kisrun selaku Kepala Sekolah SDN Wlahar Wetan,30 Maret 2022

1) Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SD NEGERI WLAHAR WETAN
 NPSN : 20302150
 Jenjang Pendidikan : SD
 Status Sekolah : Negeri
 Email : sdnwlaharwetan@yahoo.co.id
 Website : <http://sdnwlaharwetan.wordpress.com>

2) Lokasi Sekolah

Alamat : Jl. Patikraja – Banyumas, KM 4
 RT/RW : 6/2
 Nama Dusun : WLAHAR WETAN
 Desa/Kelurahan : WLAHAR WETAN
 Kode pos : 53191
 Kecamatan : Kec. Kalibagor
 Lintang/Bujur : -7.50463/109.2716917

c. Dasar hukum pembentukan organisasi

Kebutuhan Khusus : -
 SK Pendirian Sekolah : SR/KEP PPK6/21/25
 Tgl SK Pendirian : 1953-05-05
 Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
 SK Izin Operasional : SR/KEP PPK6/21/25
 Tgl SK Izin Operasional : 1953-05-05
 SK Akreditasi : No. 044/BANSM-JTG/SK/X/2018
 Tgl SK Akreditasi : 16-10-2018
 No Rekening BOS : 3-003-01346-3
 Nama Bank : BANK JATENG
 Cabang / KCP Unit : SOKARAJA
 Rekening Atas Nama : SD NEGERI WLAHAR WETAN
 MBS : Ya
 Luas Tanah Milik : 4027 m²

Luas Tanah Bukan Milik : 0 m²

d. Visi dan Misi SD Negeri Wlahar Wetan

Visi SD Negeri Wlahar Wetan

Unggul dalam prestasi, kokoh dalam ilmu dan akhlak mulia

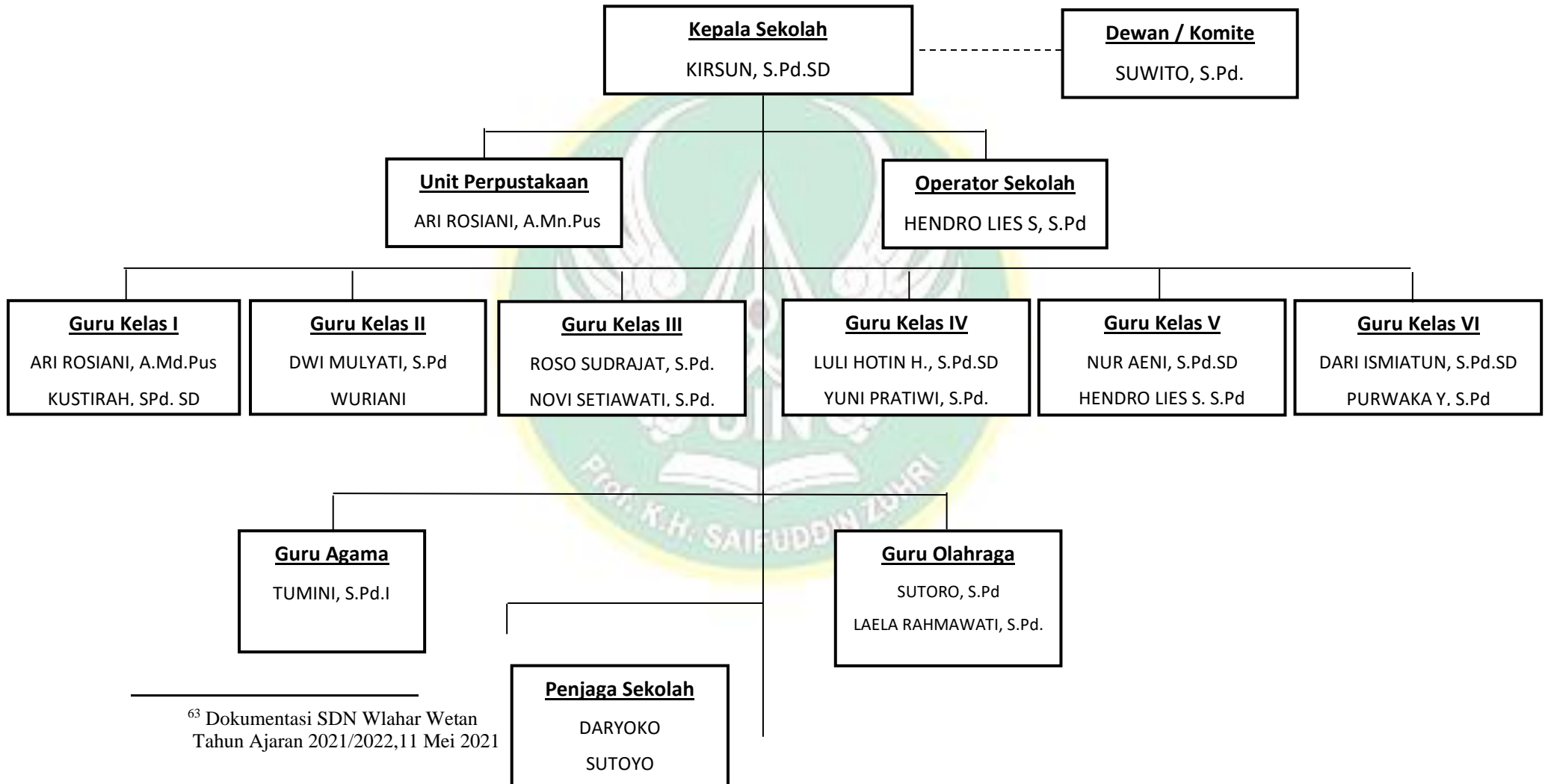
Misi SD Negeri Wlahar Wetan

- 1) Melaksanakan pembelajaran PAKEM.
- 2) Menciptakan siswa taqwa, cerdas, terampil, dan mandiri.
- 3) Membekali siswa memiliki rasa persatuan dan kesatuan bangsa NKRI.
- 4) Menjadikan siswa senang belajar di sekolah, masyarakat dan di lingkungan keluarga.

e. Tujuan Satuan Pendidikan

- 1) Menumbuhkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa melalui wadah Pendidikan agama
- 2) Mengembangkan potensi siswa secara optimal dalam ilmu pengetahuan dan ketrampilan
- 3) Menanamkan siswa untuk selalu hidup sehat.
- 4) Mendorong siswa untuk selalu unggul dalam semua kegiatan
- 5) Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif , aman , nyaman, dan menyenangkan.
- 6) Menerapkan sistem manajemen yang transparan dan demokratis dengan mengutamakan kebersamaan dan keadilan
- 7) Melakukan kerjasama yang harmonis dengan komponen sekolah dan lembaga kemasyarakatan, menuju sekolah yang inovatif.⁶²

⁶² Dokumentasi SDN Wlahar Wetan Tahun Ajaran 2021/2022, 11 Mei 2021

f. Struktur organisasi dan job diskripsinya⁶³

⁶³ Dokumentasi SDN Wlahar Wetan
Tahun Ajaran 2021/2022, 11 Mei 2021



SISWA

MASYARAKAT

- g. Deskripsi SDM, Sarana prasarana dan sumber daya lain
- Guru ASN (PNS & PPPK) : 11 orang (7 S1) (1 < S1)
- Guru tidak tetap (Honor) : 5 orang (3 S1) (0 < S1)
- Staf Administrasi : 3 orang
-
- Jumlah Keseluruhan : 19 orang

Tabel 3.1 Deskripsi SDM SD Negeri Wlahar Wetan Kecamatan Kalibagor ⁶⁴

No	Nama/NIP	Status Kepegawaian	Jenis PTK	TMT Kerja	Tugas Tambahan	Mengajar	Kompetensi
1.	Ari Rosiani	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Guru Kelas	2010-10-01	Tenaga Perpustakaan	Guru Kelas SD/MI/SL B	Guru Kelas SD/MI, lainnya
2.	Kustirah NIP 196904132007012018	PNS	Guru Kelas	2007-01-01		Guru Kelas SD/MI/SL B	Guru Kelas SD/MI
3.	Wuriani	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Guru Kelas	2008-07-16	Guru PAI	Guru Kelas SD/MI/SL B	Guru Kelas SD/MI, lainnya

⁶⁴ Dokumentasi SDN Wlahar Wetan Tahun Ajaran 2021/2022, 13 Mei 2021

4.	Dwi Mulyati	PPPK	Guru Kelas	2014-01-17		Guru Kelas SD/MI/SL B	Guru Kelas SD/MI
5.	Roso Sudrajat, S.Pd.	PPPK	Guru Kelas	2020-01-01		Guru Kelas SD/MI/SL B	Guru Kelas SD/MI
6.	Novi Setiani, S.Pd.	Tenaga Honor Sekolah	Guru Kelas	2020-10-01	Tenaga Perpustakaan	Guru Kelas SD/MI/SL B	Guru Kelas SD/MI, lainnya
7.	Luli Hotin Hidayati	PPPK	Guru Kelas	2004-07-18	Operator Simbada	Guru Kelas SD/MI/SL B	Guru Kelas SD/MI
8.	Yuni Pratiwi	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Guru Kelas	2014-01-20		Guru Kelas SD/MI/SL B	Guru Kelas SD/MI
9.	Hendro Lies Siswono, S.Pd.	PPPK	Guru Kelas	2010-03-01	Operator Sekolah	Guru Kelas SD/MI/SL B	Guru Kelas SD/MI
10.	Nur 'aeni NIP 196609291989092003	PNS	Guru Kelas	1989-09-01		Guru Kelas SD/MI/SL B	Guru Kelas SD/MI

11.	Purwaka Yulianto, S.Pd. NIP 199404072019021004	CPNS	Guru Kelas	2019-03-01		Guru Kelas SD/MI/SL B	Guru Kelas
12.	Dari Ismiatun NIP 197009041993032005	PNS	Guru Kelas	1995-03-01		Guru Kelas SD/MI/SL B	Guru Kelas SD/MI
13.	Laela Rachmawati	PPPK	Guru Mapel	2008-07-17	Operator BOS	PJOK	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
14.	Sutoro NIP 196306031984051003	PNS	Guru Mapel	1986-03-01		PJOK	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
15.	Tumini NIP 196712232000032000	PNS	Guru Mapel	2000-03-01		Pendidikan Agama Islam	Pendidikan Agama Islam
16.	Kirsun, S.Pd.SD NIP 19670627198861001	PNS	Kepala Sekolah	2021-11-25		Guru Kelas SD/MI/SL B	Guru Kelas SD/MI
17.	Ana Wahyuningsih	Tenaga Honor Sekolah		2022-01-01			
18.	Daryoko	Tenaga Honor Sekolah	Guru Kelas	2016-03-01		Guru Kelas SD/MI/SL B	Guru Kelas SD/MI

19.	Sutoyo	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Penjaga Sekolah	2014- 01-17			
-----	--------	-----------------------------------	--------------------	----------------	--	--	--



Tabel 3.2 Rombongan Belajar SD Negeri Wlahar Wetan ⁶⁵

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa			Wali Kelas	Kurikulum	Ruangan
			L	P	Total			
1	KELAS 1A	1	13	12	25	Kustirah	Kurikulum SD 2013	Ruang Kelas 1A
2	KELAS 1B	1	13	10	23	Ari Rosiani	Kurikulum SD 2013	Ruang Kelas 1B
3	KELAS 2A	2	16	14	30	Indah Widyawati	Kurikulum SD 2013	Ruang Kelas 2A
4	KELAS 2B	2	17	14	31	Yuni Pratiwi	Kurikulum SD 2013	Ruang Kelas 2B
5	Kelas 3A	3	20	13	33	Dwi Mulyati	Kurikulum SD KTSP	Ruang Kelas 3A
6	Kelas 3B	3	18	14	32	Hendro Lies Siswono	Kurikulum SD KTSP	Ruang Kelas 3B
7	Kelas 4A	4	14	11	25	Sri Haryani	Kurikulum SD 2013	Ruang Kelas 4A
8	Kelas 4B	4	13	10	23	Luli Hotin Hidayati	Kurikulum SD 2013	Ruang Kelas 4B
9	Kelas 4C	4	13	10	23	Sugeng	Kurikulum SD 2013	Ruang Kelas 4C
10	Kelas 5A	5	13	11	24	Nur 'aeni	Kurikulum SD 2013	Ruang Kelas 5A

⁶⁵ Dokumentasi SDN Wlahar Wetan Tahun Ajaran 2021/2022, 13 Mei 2021

11	Kelas 5B	5	14	10	24	Desi Ikka Kusumadhewi	Kurikulum SD 2013	Ruang Kelas 5B
12	Kelas 5C	5	10	12	22	Purwaka Yuliananto	Kurikulum SD 2013	Ruang Kelas 5C
13	Kelas 6A	6	20	14	34	Dari Ismiatun	Kurikulum SD KTSP	Ruang Kelas 6A
14	Kelas 6B	6	15	13	28	Retno Yudiartati	Kurikulum SD KTSP	Ruang Kelas 6B



Tabel 3.3 Sarana prasarana dan sumber daya lainnya⁶⁶

No	Bangunan	Ada	Tidak	Keadaan			Jumlah
				Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Ruang Kepala Sekolah	V	-	1	-	-	1
2	Ruang Guru	V	-	1	-	-	1
3	Ruang Kelas 1	V	-	2	-	-	2
4	Ruang Kelas 2	V	-	2	-	-	2
5	Ruang Kelas 3	V	-	2	-	-	2
6	Ruang Kelas 4	V	-	3	-	-	3
7	Ruang Kelas 5	V	-	3	-	-	3
8	Ruang Kelas 6	V	-	2	-	-	2
9	Ruang Perpustakaan	V	-	1	-	-	1
10	Ruang Komputer	V	-	1	-	-	1
11	Ruang Gudang	V	-	1	-	-	1
12	Ruang WC Guru	V	-	-	2	-	2
13	Ruang WC Siswa Putra	V	-	-	3	-	3
14	Ruang WC Siswa Putri	V	-	-	3	-	3
15	Ruang UKS	V	-	1	-	-	1
16	Ruang Mushola	V	-	1	-	-	1
17	Ruang Dapur	V	-	1	-	-	1
18	Rumah Dinas Guru	V	-	-	1	-	1
JUMLAH				22	9		31

⁶⁶ Dokumentasi SDN Wlahar Wetan Tahun Ajaran 2021/2022, 13 Mei 2021

B. Deskripsi Data dan Analisis Hasil Evaluasi Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas 1 di SDN Wlahar Wetan Kalibagor

1. Perencanaan Evaluasi Pembelajaran Daring kelas 1 SDN Wlahar

Perencanaan evaluasi pembelajaran merupakan persiapan jangka pendek yang dilakukan pendidik untuk memperkirakan tentang apa yang akan dilakukan. Persiapan tersebut meliputi: tujuan, aspek-aspek yang akan dinilai, metode, serta menyiapkan alat-alat yang dibutuhkan untuk menghasilkan kegiatan evaluasi yang baik.⁶⁷

Pada jenjang pendidikan dasar, guru yang berperan memberikan dampak pembelajaran langsung adalah guru kelas. Guru kelas merupakan guru dengan tugas tambahan pada jenjang pendidikan dasar MI/SD, yang bertugas melaksanakan pembelajaran dengan mengintegrasikan berbagai muatan pelajaran yang terdiri dari IPA, IPS, Matematika, Bahasa Indonesia, dan PPkn melalui penerapan pendekatan tematik atau kurikulum 2013.

Berdasarkan data dan hasil observasi yang peneliti dapatkan pada tahap perencanaan evaluasi pembelajaran yang dibuat oleh guru kelas dirumuskan dengan mempertimbangkan materi dan waktu yang tersedia. Seperti yang disampaikan oleh ibu Kustiah bahwa “jika kita ingin membuat atau merencanakan evaluasi maka kita harus melihat dari materi yang sudah diajarkan, kemampuan siswa, waktu yang tersedia dan bagaimana cara menghitung hasilnya (penskoran).”⁶⁸ Hal ini dapat dilihat dari data silabus dan RPP yang didalamnya tercantum tujuan, aspek, waktu, materi, metode, serta instrumen evaluasi yang digunakan.⁶⁹

Dilihat dari tujuan, materi dan waktu perencanaan evaluasi dibuat atas dasar pertimbangan ketersediaan waktu yang ada. Sebagai contoh perencanaan program semester dan silabus dalam perangkat pembelajaran

⁶⁷ Welvy, Redasuryani, Implementasi Evaluasi Pembelajaran di Sekolah Alam,(Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2015), 39.

⁶⁸ Wawancara dengan Ibu Kustirah selaku Guru kelas 1A SDN Wlahar Wetan, 30 Maret 2022

⁶⁹ Dokumentasi SDN Wlahar Wetan Tahun Ajaran 2021/2022. 12 Mei 2022

guru disesuaikan ketersediaan waktu yang ada berdasarkan kalender akademik sekolah setiap tahunnya. Dan pada masa pandemi ini juga sekolah membatasi durasi waktu kegiatan belajar mengajar dari 2 x 30 menit menjadi 2 x 20 menit.

Kemudian bila dilihat dari aspek yang dinilai ada dalam silabus dan untuk teknik dan instrumen evaluasi yang digunakan dengan rinci dicantumkan dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) secara detail dijabarkan tentang apa saja yang menyangkut pembelajaran diantaranya, standar kompetensi, indikator ketercapaian, materi, metode, tahap-tahap kegiatan pembelajaran, serta instrumen evaluasi yang akan disajikan.

Di perencanaan pembelajaran atau RPP terdapat metode pembelajaran yang digunakan, dan jenis instrumen evaluasi yang akan digunakan terkait pembahasan materi yang akan dibahas. Berdasarkan isi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) metode pembelajaran dan instrumen evaluasi yaitu Aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Dalam penilaian sikap guru melakukan observasi dan pencatatan sikap siswa selama kegiatan pembelajaran. Penilaian sikapnya adalah perubahan tingkah laku yang meliputi percaya diri, disiplin, dan bekerja sama. Dengan kriteria Belum Terlihat (BT), Mulai Terlihat (MT), Mulai Berkembang (MB), dan Sudah Membudaya (SM).

Dan pada penilaian pengetahuan instrumen penilaian yang digunakan adalah dengan latihan soal yang disesuaikan dengan kebutuhan untuk evaluasi materi yang sedang dibahas, dan mempresentasikan atau menceritakan kembali cerita suatu tema yang berkaitan dengan materi ajar di hadapan siswa lainnya.

Sedangkan pada penilaian keterampilan instrumen penilaian yang digunakan adalah dengan memeragakan suatu gerakan, mempraktikan suatu gerakan, dan membuat hasil tugas karya yang dibuat secara individu maupun kelompok.

Penyusunan instrumen evaluasi pembelajaran di SDN Wlahar

Wetan dibuat oleh guru kelas nya masing-masing kecuali mata pelajaran seperti PAI dan PJOK dibuat oleh guru mapel tersebut.⁷⁰ Dalam pembuatannya juga diambil sebagian besar dari buku paket yang digunakan hal ini agar dalam pokok bahasan evaluasi tidak melenceng dari materi yang diajarkan, sehingga evaluasi benar-benar dapat mengukur apa yang telah diajarkan.⁷¹

2. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Daring kelas 1 SDN Wlahar

Evaluasi pembelajaran pada dasarnya merupakan proses pengukuran tindak keberhasilan selama aktivitas pendidik/guru mengajar dan penilaian peserta didik/siswa pada saat tertentu. Dalam hal menilai peserta didik secara tertulis dengan cara memberikan soal yang harus dijawab oleh peserta didik sehingga diperoleh feedback terhadap kemajuan dan kemampuan peserta didik.

Evaluasi dapat menggambarkan tingkat penguasaan siswa pada suatu materi, kesulitan belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Evaluasi pembelajaran biasanya dilakukan dengan menggunakan teknik tes dan non tes.

Berdasarkan data dan hasil observasi yang peneliti dapatkan pada pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilakukan mencakup tiga ranah dan menggunakan teknik yang disesuaikan dengan materi atau tema yang dipelajari. Berikut penjabaran penilaian berdasarkan ranah dan teknik evaluasi pembelajaran yang digunakan:

a. Kognitif (Pengetahuan)

Penilaian pada aspek kognitif di SDN Wlahar Wetan dilakukan oleh guru menggunakan teknik penilaian berupa tes tulis, lisan dan penugasan sesuai dengan apa yang dipelajari dan yang ingin dinilai.

1) Tes tulis yang dilakukan oleh guru kelas 1 di SDN Wlahar Wetan berupa soal latihan yang ada di bahan ajar yang dipegang oleh

⁷⁰ Wawancara dengan Ibu Kustirah Selaku Guru Kelas 1A SDN Wlahar Wetan,30 Maret 2022.

⁷¹ Wawancara dengan Ibu Ari Rosiani selaku Guru Kelas 1B, SDN Wlahar Wetan, 09 Mei 2022.

siswa masing-masing dan harus dikerjakan oleh siswa secara tertulis ataupun digambar sesuai dengan apa yang telah diperintahkan di bahan ajar siswa. Dalam bahan ajar tersebut juga terdapat tes tulis yang diperintahkan dalam bentuk kerja kelompok. Seperti yang disampaikan oleh bu Kustirah pada saat di tanya teknis melakukan tes tulis beliau menjelaskan bahwa “biasanya mengerjakan soal latihan yang ada di buku atau sesuai dengan apa yang ingin dinilai. Dalam buku yang dipegang siswa juga ada tugas untuk individu dan juga kelompok”.⁷² Hal yang hampir sama pula disampaikan oleh bu Ari yaitu “tes tulis yang dilakukan adalah dengan mengerjakan soal atau tugas di buku pegangan siswa atau tugas yang saya buat berbentuk uraian yang sesuai dengan materinya”.⁷³

- 2) Tes lisan yang dilakukan oleh guru kelas 1 di SDN Wlahar wetan yaitu dilakukan secara individu maupun kelompok. Yaitu dengan tanya jawab saat pembelajaran berlangsung. Dan diakhir pembelajaran terdapat kuis, dan jika terdapat siswa yang menjawab akan mendapatkan reward dari guru. Seperti yang disampaikan oleh bu Kustirah bahwa “pada saat pembelajaran masih berlangsung pun jika ada siswa yang bisa menjawab atau bersikap baik maka saya memberikan reward berupa tepuk tangan, permen, bintang dari kertas, atau sentuhan”.⁷⁴
- 3) Penugasan yang dilakukan oleh guru kelas 1 di SDN Wlahar Wetan yaitu dilakukan dengan penugasan secara individu maupun kelompok dalam bentuk presentasi dan membuat hasil karya.

b. Afektif (Sikap)

⁷² Wawancara dengan Ibu Kustirah selaku Guru Kelas 1 SDN Wlahar Wetan, 30 Maret 2022

⁷³ Wawancara dengan Ibu Ari Rosiani Guru Kelas 1, SDN Wlahar Wetan, 10 Mei 2022.

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Ari Rosiani selaku Guru kelas 2 SDN Wlahar Wetan, 09 Mei 2022.

Penilaian pada aspek afektif di SDN Wlahar Wetan dilakukan oleh guru dengan hanya dengan menggunakan observasi yaitu pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan saat siswa berada di lingkungan sekolah.

c. Psikomotorik (Keterampilan)

Penilaian pada aspek psikomotorik di SDN Wlahar Wetan dilakukan oleh guru dengan menggunakan penilaian kinerja dan proyek.

- 1) Penilaian kinerja yang dilakukan memiliki kriteria yang sesuai dengan materi yang dipelajari atau yang akan dinilai.
- 2) Penilaian proyek merupakan tugas yang diberikan kepada siswa oleh guru untuk membuat suatu proyek sesuai dengan materi yang dibahas.
- 3) Monitoring Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Daring kelas 1 SDN Wlahar

Monitoring atau pengawalan pelaksanaan di SDN Wlahar Wetan dilakukan oleh kepala sekolah. Pengawasan hanya dilakukan saat hasil evaluasi selesai, dan dilakukan jika situasi yang tidak dapat diselesaikan oleh guru kelas saja

4) Pengolahan Data

Setelah berbagai jenis evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan, baik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang dilakukan dengan teknik tes maupun non tes. Selanjutnya dilakukan pengolahan data untuk mendapatkan hasil akhir yang akan dimasukkan dalam raport siswa.

Pada aspek afektif di SDN Wlahar Wetan tidak dimasukkan dalam perhitungan penilaian raport, tetapi dijelaskan dalam bentuk deskripsian pada raport.⁷⁵ Jadi hasil penilaian raport dihasilkan dari nilai:

pengetahuan/kognitif + Psikomotorik : 2 = nilai raport

⁷⁵ Dokumentasi SDN Wlahar Wetan Tahun Ajaran 2021-2022, 09 Mei 2022

Jika dalam pengolahan hasil pembelajaran terdapat siswa yang belum mencapai ketuntasan, maka guru akan memberikan tugas remedial agar nilainya mencapai nilai ketuntasan. Selain itu jarang ditemukan siswa yang tidak naik kelas, berdasarkan data kenaikan kelas di SDN Wlahar Wetan.⁷⁶

5) Pelaporan Hasil Evaluasi

Hasil pengolahan data evaluasi yang telah diolah oleh guru kemudian diserahkan kepada kepala sekolah. Dan setelah itu dilaporkan kepada orangtua siswa dalam bentuk raport. Seperti yang di sampaikan oleh bu Kustirah yaitu “hasil evaluasi pembelajaran dilaporkan dalam bentuk raport yang nantinya diberikan kepada siswa, wali siswa, tapi sebelum itu tentu saja kepada pihak sekolah yaitu kepala sekolah”.⁷⁷

6) Penggunaan Hasil Evaluasi

Setelah dilakukan pengolahan dan pelaporan, hasil evaluasi dicantumkan pada laporan hasil belajar siswa atau yang sering disebut dengan raport. Kemudian penilaian tersebut menghasilkan informasi hasil belajar siswa secara periodik yang berguna bagi guru, siswa, orangtua, dan sekolah. Hasil ini kemudian digunakan oleh guru untuk mengetahui perkembangan siswa yang telah dicapai. Dan sebagai perbaikan atau refleksi guru untuk membuat perencanaan evaluasi yang akan datang.⁷⁸

D. Pembahasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui evaluasi pembelajaran kelas 1 di SDN Wlahar Wetan, seperti yang sudah dijelaskan diatas pada masa pandemi covid-19 SDN Wlahar Wetan melakukan evaluasi

⁷⁶ Observasi dengan Bapak Kisrun Selaku Kepala Sekolah SDN Wlahar Wetan, 12 Mei 2022

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Kustirah dan Ari selaku guru kelas 1 SDN wlahar Wetan, 12 Mei 2022

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Kustirah dan Ari selaku guru kelas 1 SDN Wlahar Wetan, 12 Mei 2022

pembelajaran di ruang kelas nya masing-masing sesuai panduan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) yang dibuat oleh kemendikbud serang langsung. Untuk mencapai tujuan tersebut, data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara dan sejumlah dokumen mengenai evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas 1 SDN Wlahar Wetan.

Penelitian kualitatif sangat peduli dan dengan persoalan cara data dianalisis sehingga hasilnya dapat dipertanggungjawabkan. Analisis merupakan usaha untuk pengujian sistematis terhadap data yang telah dikumpulkan. Data yang terkumpul kebanyakan bersifat deskriptif kualitatif, sehingga penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan pelaksanaan evaluasi pembelajaran dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring, pengolahan data, pelaporan dan penggunaan hasil evaluasi di kelas 1 SDN Wlahar Wetan.

1. Kendala Guru

Dalam mengevaluasi pembelajaran Daring yang melibatkan beberapa mata pelajaran menjadi kendala kesulitan guru, karena penilaian dalam kurikulum 2013 menekankan aspek kognitif, afektif, psikomotorik secara proporsial sesuai dengan karakteristik peserta didik. Hal ini disampaikan oleh bu Ari yaitu, “kendalanya, di kurikulum 2013 atau tematik kan pembelajaran digabung tapi harus membedakan mana pelajaran bahasa Indonesia mana IPA dll, jadi pemetaan evaluasinya yang menurut saya masih sulit.”⁷⁹

2. Tindakan Guru

Tugas guru dalam melakukan evaluasi yaitu membantu siswa dalam mencapai tujuan umum dari pendidikan yang telah ditetapkan. Agar tercapai tujuan pendidikan yang dimaksud, seorang guru perlu bertindak secara aktif dalam membantu setiap langkah proses pembelajaran. Dan Tindakan yang dilakukan oleh guru kelas rendah di SDN Wlahar Wetan adalah pada perencanaan evaluasi, soal evaluasi diambil dari buku pedoman atau bahan

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Ari Rosiani selaku Guru Kelas 1B SDN Wlahar Wetan, 09 Mei 2022

ajar yang digunakan oleh guru dan siswa, hal ini berkenanaan agar sesuai dengan apa yang telah disampaikan oleh guru dan dipahami oleh siswa. Dan jika terdapat siswa yang belum memenuhi nilai yang telah ditentukan, maka siswa tersebut akan mendapatkan pembelajaran mandiri dan penugasan ulang. Hal ini disampaikan oleh bu Kustirah yaitu, “dilakukan remedial dengan dua cara yaitu memberikan pembelajaran secara mandiri dan memberikan penugasan ulang.”⁸⁰



⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Kustirah Selaku Guru kelas 1A, SDN Wlahar Wetan, 10 Mei 2022.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil yang data di peroleh dari penelitian yang berjudul “ Evaluasi pembelajaran Daring Kelas 1 SD Negeri Wlahar Wetan Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas” antara lain, sebagai berikut:

1. Perencanaan evaluasi dilaksanakan dalam bentuk menentukan tujuan evaluasi, menyusun kisi-kisi, menulis soal, uji coba dan analisi soal, merevisi dan merakit soal.
2. Pelaksanaan Evaluasi pembelajaran di SD Negeri Wlahar Wetan pada kelas 1 yaitu menggunakan WA soal harian atau tugas di kirim kemudian siswa mengerjakan di rumah, besoknya guru luring untuk mengecek tugas harian kemudian siswa di berikan soal yang sama untuk mengerjakan sendiri. Sehingga guru mengetahui tugasnya di kerjakan sendiri atau di kerjakan oleh orang tua. Sitem ujian tertulis PTS atau PAT menggunakan lembar soal siswa di minta mengambil soal ke sekolah kemudian di kerjakan dirumah.
3. Hasil Evaluasi Pembelajaran di SD Negeri Wlahar Wetan bisa di liat langsung saat luring atau daring lewat WA dalam pelaksanaan kelas 1A mata pelajaran tematik siswa yang tuntas 23 siswa yang tidak tuntas 2 siswa. Pada Kelas 1B mata pembelajaran tematik siswa yang tuntas 20 siswa yang tidak tuntas 4 siswa.
4. Kendala-kendala dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran yaitu :
 - a. Pada saat pandemic Covid-19 evaluasi dilakukan secara online sehingga guru tidak dapat bertemu dengan siswa secara langsung.
 - b. Handphone yang digunakan bergiliran dengan orang tuanya
 - c. Jaringan internet terkadang sulit karena tidak semua daerah jaringan internet lancer.

- d. Guru kesulitan mendapatkan nilai murni dari siswa, karena terkadang yang mengerjakan soal bukan siswa, tetapi bisa orang tua, keluarga bahkan tetangga.

B. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses pelaksanaan penelitian, ada beberapa keterbatasan yang dialami peneliti :

1. Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif , karena peneliti ini sangat tergantung dengan hasil wawancara yang mendalam.
2. Dilihat dari hasil evaluasi siswa, kemungkinan besar banyak siswa yang menjawab tes dengan bantuan orang tua dan teman.
3. Alokasi waktu, dalam pelaksanaan penelitian ini menjadi salah satu mempengaruhi pelaksanaan penelitian.
4. Keterbatasan kemampuan, peneliti menyadari bahwa peneliti memiliki keterbatasan kemampuan, khususnya dalam proses evaluasi pembajaran daring ini karena prosesnya dilakukan dirumah masing-masing.

C. Saran

- a. Orang tua sebaiknya memberikan kesempatan untuk mengerjakan sendiri soal yang di berikan, orang tua hanya mendampingi dan memberikan pemahaman kepada siswa jika ada soal yang tidak dimengerti.
- b. Sekolah memfasilitasi jaringan internet jika ada siswa yang kesulitan jaringan internet atau tidak ada kuota dan bisa juga mengambil soal ke sekolah menemui guru kelas menanyakan materi dan tugas yang di kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Anhusadar, Islamiyah La Ode. 2021. *Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia di Tengah Pandemi Covid-19*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, vol.5.
- Anugraha, Andri. 2020. *Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, vol. 10.
- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Kementerian Agama RI.
- Bakhti, Yoga Budi. 2017. *Evaluasi Program Model CIPP Pada Proses Pembelajaran IPA*. Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika dan Riset Ilmiah, 1 (2).
- Elfahmi, Roni. 2020. *Upaya Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid 19 di SMA Negeri 3 Seunagan*, Jurnal Bionatural, 7(2). September.
- Faesar, Sanafiah. 2002. *Dasar dan Teknik Penelitian Keilmuan Sosial*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Fatoni, Abdurrahman. 2011. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Firman dkk. 2020. *Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19*. Indonesian Journal of Sciences Vol.2 No.2.
- Fitria, Ifdil Linda. 2020. *Kecemasan Remaja Pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Education 6(1).
- Gulo. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo, cet.1.
- Hadi, Sutirno. 2002. *Metodologi Reserch*. Yogyakarta: Andi Offset, Edisi Refisi.
- Hamdani, Roni Asep, dkk. 2020. *Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) Dimasa Pandemi Covid-19 pada Jenjang Sekolah Dasar di Kabupaten Subang*. Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang. 6(1).
- Handayani, Diah dkk. 2020. *Penyakit Virus Corona 2019*. Jurnal Respirologi Indonesia. 40(2).
- Haryanto. 2020. *Evaluasi Pembelajaran Konsep dan Manajemen*. Yogyakarta: Pencetak UNY

- Hayati,Noor. 2020.*Pembelajaran di Era Pandemi*,Yogyakarta: Deepbulish.
- Helaluddin dan Hengki Wijaya..2019.*Analisis Data Kualitatif: Sebuah Teori & Praktik*.Makassar.
- J. Moleong,Lexy.2009.*Metodologi Penelitian Kualitatif*.Bandung: Rosdakarya.
- Malik,Syahrudin dkk.2020. *Model Evaluasi AUD Berbasis Daring di RA Nurun Namirah Medan Marelan (Studi Kasus Selama Masa Pandemi Covid-19)*, Jurnal Pendidikan dan KeIslaman.3(1). Januari-Juni.
- Mansyur,Abd Rahim.2020.*Dampak Covid-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di Indonesia. Education and Learning Journal*.1(2).Juli .
- Masri,Singarimbun dan Efendi Sofran..1995. *Metode Penelitian Survey* .Jakarta:LP3ES.
- Mulyadi.2010.*Evaluasi Pendidikan*.Malang: UIN-MALIKI PRESS.
- Narbuko,Cholid dkk.1997. *Metodologi Penelitian* .Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution,S.1996. *Metode Research* .Jakarta: Bumi Aksara.
- Oktavian,Riskey dkk.2020.*Evektivitas Pembelajaran Daring Terintegrasi di Era Pendidikan 4.0*. Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan,20(2)
- Panjaitan,Regina Lichteria.2014.*Evaluasi Pembelajaran SD Berdasarkan Kurikulum 2013*.Sumedang: UPI Sumedang Press.
- PDPI (Perhimpunan Dokter Paru Indonesia).2020. Jurnal Respirologi Indonesia. 40(2).
- Riadi, “*Problematika Sistem Evaluasi Pembelajaran*”, Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan.15(27)
- Rosyidin,Undang,2017. *Evaluasi dan Asesmen Pembelajaran*,Yogyakarta: MediaAkademi.
- Sadikin,Ali dkk.2020. *Pembelajaran Daring Ditengah Wabah Covid-19*. Jurnal Ilmiah pendidikan Biologi Vol 6.
- Siyoto,Sandu dan Ali Sodik.2015.*Dasar Metodologi Penelitian*.Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Slamet.2017.*Pembelajaran bahasa Dan Sastra Indonesia di Kela Rendah dan Kelas Tinggi Sekolah Dasar*. Peneerbit dan Pencetakan UNS, Jawa Tengah.

- Sudjana,Nana.1989.*Penelitian dan Penilaian* .Bandung: Sinar Baru
- Sugiyono.2012. *Metode Peelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* .Bandung : Alfabeta.
- Suryabrata,Sumadi.1995. *Metodologi Penelitian*.Jakarta: Raja Grafindo Press.
- Syafrida, Hartati,Ralang.2020. *Bersama Melawan Virus Covid-19 diIndonesia*.Jurnal Sosial dan Budaya Syari.Vol 7 No 6.
- Syafril. Zen,Zelhendri.2017.*Dasar-Dasar IlmuPendidikan*. Depok:KENCANA.
- Welvy, Redasuryani.2015.*Implementasi Evaluasi Pembelajaran di Sekolah Alam*.Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Yanti,Minanti Tirta, dkk.,2020.*Pemanfaatn Portal Rumah Belajar Kemendikbud Sebagai Model Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar .5(1).

